

**ANIMISME DALAM TRADISI ZIARAH KERAMAT**

***“Kubua Gutua / Raden Agung”***

**Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam Bidang Aqidah dan Filsafat Islam

**OLEH :**

**Nanda Diah Safitri**  
**NIM 1611440005**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**BENGKULU**

**2021 M/ 1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)-51276,51771 Fax (0736)-51771 Bengkulu**

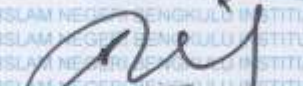
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Nanda Diah Safitri, NIM: 1611440005 dengan judul: **"ANIMISME DALAM TRADISI ZIARAH KERAMAT "KUBUA GUTUA / RADEN AGUNG" DI DESA TALANG GINTING BENGKULU UTARA"** Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/ Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Oktober 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**H. Jonis Hunadar, M.Ag**

**NIP.197204021998031001**

  
**Armin Aedy, S.Th.I M.Ag**

**NIP.199103302015031004**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Ushuluddin**

  
**Dr. Japarudin, M.Si**

**NIP.198001232005011008**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Nanda Diah Safitri NIM : 1611440005** yang berjudul  
**"Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat "Kubua Gutua / Raden Agung"  
Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara"** Telah di uji dan dipertahankan di  
depan tim sidang menugasyah Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 05 Januari 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Aqidah dan Filsafat Islam.

Bengkulu, 05 Januari 2021

Dekan

**Dr. Suhirman, M.Pd**

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

**H. Jonsi Hunadar, M.Ag**

NIP. 197204021998031001

Sekretaris

**Armin Fedy, S.Th.I M.Ag**

NIP. 199103302015031004

Penguji I

**Refileli, M.A**

NIP. 196705252000032003

Penguji II

**M.Samsul Ma'arif, M.Ag**

NIP. 198508052019031001

## **MOTTO**

“Masa depan sebuah misteri dan kematian itu pasti, bisa jadi hari ini kita  
mengunjungi dan esok kita yang dikunjungi”

(Nanda Diah Safitri)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur dan ucapan terima kasih yang tidak terkira, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan dan mencurahkan rahmat-Nya kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Mahadi dan Ibu Noni Yanti tercinta dan yang paling ku sayangi yang senantiasa merupakan sosok orang tua yang luar biasa yang tak tergantikan bagiku, yang selalu mendo'akan, memotivasi, memberi semangat, membiayai kuliahku dan mengorbankan jiwa dan raganya untuk kebahagiaan dan cita-citaku, semoga kalian senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Dosen pembimbingku yang terhormat Bapak H. Jonsi Hunadar, M.Ag dan Bapak Armin Tedy, S.Th,I.M.Ag yang dengan ikhlas membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.
4. Adik-Adik Kandung ku tercinta dan tersayang (Meza Tahira Putri dan Pajar Putra Pebrian) yang selalu mendukungku, menghiburku, sehingga membuat skripsweet ku menyenangkan.
5. Sepupuku tersayang (Efran, Navio, Fixchels, Vanesa, Frisia, Nadia, Zikri, Fredynan, Nayla, Juni, Bevi, Andre, Eki, Pisel , Friska, Indri, Andra, Sandra, Qiara, Selva) dan Keponakanku terlucu (Arken dan Varis) .

6. Keluarga Besar Pihak Ibu (Kakek Zulhasbih dan Nenek Dalmiana) serta Keluarga Besar Pihak Bapak (Kakek Mahmuda (Alm) dan Nenek Rahina) yang menjadikanku termotivasi untuk menjadi contoh bagi saudara, sepupu dan keponakanku.
7. Teman-teman Seperjuangan AFI 2016 (Lailatul Sawitri, Metri Junita, Siti Khalijah Sipahutar, Dewi Martina Sari, Subaida Saputri, Susan Lestari, Merta Sahroni, Refaldi Pradityo) yang selalu memotivasi, mendukung serta menyemangatiku.
8. Sahabatku Perusuh Kos-Kosan (Atul, Memet, Lijah, Dewi, Erina) yang selalu mendukung dan memotivasi dengan hinaan serta candaan sekaligus sahabat garap skripsi dari awal pengetikan sampai akhir perjuangan.
9. Sahabatku Tavai Basi (Fahtira Virdha Noor, Viona Tiara, Romadhan Dearsa) yang ikut mendukung dan memotivasi.
10. Sahabatku Keluarga Minus (Inga Tutu , Bocil Yara, Mba Clara, Mba Susi, Uni Friska, Bungsu Mutia, Kak Balqis, Mba Riri, Mas Ponco, Kang Muy, Aa' Aldo, Uda Wahyudi, Bang Satrio, Dang Andika) yang selalu mendorong agar tetap semangat.
11. Keluarga Angkat dikampus (Kak Iswanto S.Ag yang turut membantu proses perkuliahan dari awal masuk kuliah sampai hampir tamat kuliah)
12. Keluarga Besar AFI dan DEMA FUAD 2017,2018,2019,2020
13. Keluarga MJB (Haris, Reza,Jack,Deri) dan keluarga MRI (Masyarakat Relawan Indonesia).
14. Almamater Kebanggaanku.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini Saya Menyatakan :

1. Skripsi dengan Judul **Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat “Kubua Gutual Raden Agung” di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pihak pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2020



NANDA DIAH SAFITRI  
NIM. 1611440005

## ABSTRAK

### **NANDA DIAH SAFITRI, NIM. 1611440005 “ ANIMISME DALAM TRADISI ZIARAH KERAMAT “KUBUA GUTUA/ RADEN AGUNG” DI DESA TALANG GINTING KECAMATAN BENGKULU UTARA”**

Skripsi ini berjudul “ Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat “ *Kubua Gutua/ Raden Agung*” Di Desa Talang Ginting Kecamatan Bengkulu Utara”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh meninggalnya Raden Agung setelah terjadi Pertempuran yang sengit dengan Gajah Biring, ia meninggal dengan kondisi kepala yang terpenggal. Kuburan ini disebut dengan *Kubua Gutua* karena saat menjelang malam hari dari dalam kuburan ini terdengar suara Gutua ( Guntur/ Petir) oleh karena itu kuburan ini dipercayai oleh warga desa memiliki kekuatan yang bisa membantu mereka. Sehingga penelitian ini akan menjawab permasalahan. (1) Bagaimana prosesi Tradisi Ziarah Keramat *Kubua Gutua/ Raden Agung* di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara? (2) Bagaimana Animisme dalam Tradisi Ziarah Keramat *Kubua Gutua/ Raden Agung* di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara? Skripsi ini merupakan jenis penelitian Lapangan (Field Research) yang menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam Pengumpulan Datanya peneliti menggunakan 3 cara, yaitu : Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kegiatan Ziarah Keramat di Kuburan Raden Agung (*Kubua Gutua*) masih tetap berjalan sampai saat ini, akan tetapi kegiatan tersebut tidak sesering zaman dahulu karena pemikiran masyarakat pun sudah Modern.

Kata Kunci : *Tradisi, Ziarah, Keramat , Kubua Gutua, Raden Agung*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat “Kubua Gutua / Raden Agung” di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara**”. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapat petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Sirajuddin M, M.Ag.M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr.Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr.Japarudin, S.Sos.M.Si selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu,
4. Bapak Armin Tedy, S.Th.I.M.Ag selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Sekaligus sebagai pembimbing II.
5. Bapak H.Jonsi Hunadar, M.Ag selaku pembimbing I
6. Ibu Refileli, M.A Selaku Penguji I

7. Bapak M. Samsul Ma'arif, M.Ag Selaku Penguji II
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
9. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Mahadi & Ibu Noni Yanti) serta adik-adikku tersayang (Meza Tahira Putri & Pajar Putra Pebrian).
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 05 Januari 2021  
Penulis,

NANDA DIAH SAFITRI  
NIM. 1611440005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Batasan Masalah.....	7
D.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E.Tinjauan Pustaka .....	9
F.Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A.Pengertian Animisme .....	14
B.Pengertian Tradisi .....	26
C.Pengertian Ziarah .....	29
D.Pengertian Keramat.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B.Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
C.Informan Penelitian .....	37

D.Sumber Data Penelitian.....	39
E.Teknik Pengumpulan Data .....	39
F.Teknik Analisa Data .....	41
G.Teknik Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A.Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	44
B.Hasil Penelitian .....	49
1.Prosesi Tradisi Ziarah Keramat Kubua Gutua.....	49
2.Animisme dalam Tradisi Ziarah Keramat Kubua Gutua.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A.Kesimpulan .....	68
B.Saran-Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai banyak kebudayaan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun di masyarakat oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Warga negara Indonesia diharapkan dapat menjaga dan melestarikan adat budaya yang ada di masyarakat, agar budaya-budaya Indonesia tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat, dengan adanya kebudayaan maka manusia sebagai anggota masyarakat dapat mengembangkan kemampuan di dalam dirinya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaannya. Kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia, sekarang ini kurang diminati oleh masyarakat, disebabkan oleh pengaruh budaya modern yang masuk ke kalangan masyarakat Indonesia. Kebudayaan sebagai kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>1</sup>

Budaya berasal dari bahasa sangsekerta yaitu, Buddayah, yang berasal dari bentuk jamak Buddhi (Budi dan akal), yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Budaya adalah gaya

---

<sup>1</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press,2007),h.150

hidup yang dinamis dan dimiliki bersama oleh suatu komunitas masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang di dalamnya terdiri atas unsur-unsur kompleks, termasuk sistem agama, politik, adat-istiadat, bangsa, pakaian, bangunan dan karya seni.<sup>2</sup>

Berdasarkan kebenaran yang ada tradisi ziarah kubur di lingkungan masyarakat begitu banyak ditemukan. Tradisi ini menurut Syaikh Ja'far Subhani, mempunyai pengaruh terhadap etika dan pendidikan . Karena dengan ziarah kubur manusia akan mengingat akhirat. Dengan demikian meniscayakan manusia beriman untuk semakin ingat Tuhan. Bila seseorang melihatnya dengan mata, maka ia akan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa ini. Ia akan berpikir dan berkata pada dirinya sendiri bahwa “Kehidupan dunia hanyalah sementara, dan akan berakhir dengan kemusnahan, karena itu sangat tidak sebanding dengan usaha manusia dalam mencari harta dan kedudukan, sehingga tak jarang menganiaya diri sendiri dan orang lain.”<sup>3</sup>

Selaras dengan pendapat Jalaluddin As - Suyuthi menjelaskan bahwa *“manusia sesungguhnya tertidur, ketika mati mereka terjaga.”* Ungkapan ini lebih merupakan peringatan ketimbang pelajaran. Bahwa hidup ini tidak lebih dari sekedar mimpi sesaat. Kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Dalam konteks ini, memahami realitas kehidupan pasca kematian akan senantiasa relevan dan signifikan bagi

---

<sup>2</sup> M.Sirajuddin, *Wacana Hukum Islam Lintas Budaya*, (Bogor,PT,IPB Bress,2014),h.75

<sup>3</sup> Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989). h. 47.

setiap muslim. Tujuannya bukanlah semata-mata memahami makna kehidupan pasca kematian itu, melainkan juga lebih penting lagi memaknai hakikat kehidupan di alam fana ini. Hal ini berarti mengingatkan orang-orang kepada kematian.<sup>4</sup>

Ziarah merupakan sebuah kegiatan yang telah ada sejak lama dan merupakan warisan dari para leluhur sebelum Islam datang ke Nusantara. Ziarah sudah menjadi salah satu kegiatan spiritual masyarakat muslim sebagai bentuk tradisi yang telah turun-temurun dilakukan.<sup>5</sup>

Kepercayaan Animisme mempercayai bahwa setiap benda di bumi ini, (seperti kawasan tertentu, gua, pohon, atau batu besar) mempunyai jiwa yang mesti di hormati agar roh tersebut tidak mengganggu manusia, malah membantu mereka dari jiwa dan roh jahat dan juga dalam kehidupan keseharian mereka.<sup>6</sup>

Ciri utama kepercayaan animisme adalah percaya kepada kewujudan roh. Diantaranya adalah penganut kepercayaan ini meyakini bahwa roh seseorang yang telah mati akan bergentayangan ibarat tanpa tuan, mengganggu mereka, bahkan kembali datang mengunjungi mereka juga. Sebab itu, mereka mengadakan acara ritual kepada arwah tersebut pada hari-hari tertentu.<sup>7</sup> Selain itu, mereka percaya bahwa tumbuh-

---

<sup>4</sup> Jalaluddin az- Suyuthi, *Ziarah Ke Alam Barzakh* , (Bandung: PT. Pustaka Hiidayah, 1999). h.7

<sup>5</sup> M Misbahul Mujib, *Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa* (Jurnal Kebudayaan Islam, Vol.14,2 juli- Desember 2016).h.210

<sup>6</sup> Ahmad afandi, *Kepercayaan Animisme-Dinamisme di Pulau Lombok*, Artikel Historis vol.1, No 1, Desember 2016 , h.4

<sup>7</sup> Ridwan Hassan, *Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat Islam Aceh*, (Jurnal MIQOT Vol.XXXVI NO.2. Juli-Desember 2012) h. 287

tumbuhan dan binatang memiliki kekuatan gaib. Dalam hal ini, penganut animisme melakukan pemujaan terhadap kekuatan roh tersebut yang dipimpin oleh pawang. Tujuannya adalah untuk memperoleh kebaikan dan terhindar dari bencana alam.<sup>8</sup>

Kuburan yang menjadi perhatian para peziarah, khususnya kaum Muslim, biasanya merupakan makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebaikan bagi masyarakatnya, yaitu:

- a. Para Nabi dan pemimpin agama, mereka yang telah mengemban misi ketuhanan yang memberikan petunjuk kepada manusia dengan mengorbankan jiwa dan hartanya, serta menghaturkan darah para kekasih-Nya dan menanggung semua derita serta memperkenalkan dengan ilmu-ilmu agama.
- b. Para wali, ulama dan ilmuan besar, yang memberikan ilmu pengetahuan serta mengenalkan manusia terhadap kitab Tuhan serta ilmu alam dan ilmu ciptaan dan selalu menyelidiki ilmu-ilmu agama, kemanusiaan dan alam tabiat.
- c. Kelompok orang-orang tertentu seperti: sahabat, kerabat dan saudara terdekat, mereka yang mempunyai tali kasih atau pengorbanan semasa hidupnya yang memberikan kasih sayang serta perjuangan pada orang-orang. Kelompok-kelompok inilah yang dikunjungi orang-orang, tidak jarang mereka meneteskan air mata kerinduan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, *Perbandingan Agama I* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 28

<sup>9</sup> Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989). h. 55.



Ziarah kubur para Nabi dan wali, berdoa di makam-makam, *bertawasul* (memohon kepada Allah melalui perantara), meminta syafaat ataupun pertolongan dari ahli kubur, memperingati hari lahir dan wafat, *bertabarruk* (meminta berkah) dari bekas dan peninggalan mereka, mengucapkan sumpah dengan nama mereka, mendirikan bangunan di atas kuburan, dan lain sebagainya, merupakan hal-hal yang sejak ratusan tahun lalu dan masih terus berlanjut sampai sekarang. Namun praktik ziarah tersebut selalu diperselisihkan di antara berbagai kelompok kaum Muslim tentang boleh atau tidaknya menurut ajaran Islam.<sup>10</sup>

Di Indonesia masih menyebar luas kebiasaan ziarah kubur, bahkan para peziarah melakukan berbagai kegiatan seperti membaca Al-Quran atau kalimat syahadat, berdoa, bertafakur, atau tidur dengan harapan memperoleh firasat dalam mimpi. Banyak juga orang-orang berziarah ke kubur tertentu, disertai kepercayaan bahwa tokoh di dalam kubur tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Antara lain dengan ziarah kubur seseorang dapat berdampak pada kemungkinan perolehan rezeki dan syafaat.<sup>11</sup>

Aktivitas serupa juga kita temukan pada salah satu Desa di Kabupaten Bengkulu Utara. Masyarakat desa yang ada di wilayah tersebut masih melakukan kegiatan semacam ritual memberikan sesajian pada kuburan yang mereka anggap keramat, di desa Talang

---

<sup>10</sup> Ahmad Falah (Jurnal berjudul, *Spiritualitas Muria : Akomodasi Tradisi dan Wisata*, 2012).h.12

<sup>11</sup> Syaikh Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, ( Bandung : Mizan 1996 ). h. 7.

Ginting ada sebuah kuburan keramat yaitu kuburan seseorang yang dianggap suci yang bernama Raden Agung, beliau merupakan seorang penyebar agama Islam yang makamnya dikeramatkan di daerah Bengkulu Utara khususnya di Desa Talang Ginting.

Raden Agung meninggal setelah terjadi pertempuran yang sengit dengan Gajah Biring, ia meninggal dengan kondisi kepala yang terpenggal. Kuburan ini disebut dengan *Kubua Gutua* karena saat menjelang malam hari dari dalam kuburan ini terdengar suara *Gutua* (Guntur / Petir) sehingga kuburan ini dipercayai oleh warga desa memiliki kekuatan yang bisa membantu kehidupan mereka. Kuburan tersebut banyak dikunjungi para peziarah dan sampai sekarang masih ada yang melakukan tradisi ziarah tersebut karena hal ini telah menjadi kebiasaan yang turun temurun.

Tradisi Ziarah ini sangat penting untuk diteliti agar menambah wawasan pengetahuan, Adanya kontroversi karena dalam sisi Ajaran Islam terdapat sedikit kesenjangan akan tetapi dari suatu sisi tradisi ini tetap dilakukan di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara Sehingga penulis tertarik meneliti tradisi tersebut dan mengangkat sebuah judul **“Animisme dalam Tradisi Ziarah Keramat “*Kubua Gutua* / Raden Agung” di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Prosesi Tradisi Ziarah Keramat *Kubua Gutua* / Raden Agung di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara?
- b. Bagaimana Animisme dalam Tradisi Ziarah Keramat *Kubua Gutua* / Raden Agung di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Ziarah Keramat “*Kubua Gutua*”
2. Tempat penelitian masyarakat Desa Talang Ginting Bengkulu Utara.
3. Animisme dalam Tradisi Ziarah Keramat Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara .

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui konsep kepercayaan animisme dalam Tradisi ziarah keramat “ *Kubua Gutua*” yang ada dalam kehidupan masyarakat desa khususnya di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara.

Tujuan Khusus dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosesi tradisi ziarah keramat *Kubua Gutua* / Raden Agung di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara.

2. Untuk mengetahui bagaimana animisme dalam tradisi ziarah Keramat *Kubua Gutua* / Raden Agung di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara.

Adapun Kegunaan Penelitian Ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis,

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang Konsep Animisme dalam ziarah Keramat "*Kubua Gutua*" di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara. Kajian tentang animisme dalam ziarah keramat ini memang sudah menjadi tradisi di desa Talang Ginting. Namun baru sedikit sekali pemahaman masyarakat tentang makna dari kegiatan ziarah yang lakukan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang hubungan antara Animisme dengan Ziarah Keramat, dan juga sebagai tambahan referensi dalam khazanah Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak yang berkontribusi dalam Pemahaman Keagamaan, tidak hanya untuk tokoh agama dan peneliti, namun juga masyarakat sebagai peziarah pada umumnya. Ziarah kubur telah menjadi tradisi di Desa Talang Ginting maupun Indonesia. Melalui kajian ini, peneliti dan masyarakat pada umumnya memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan mengenai

Animisme dalam Ziarah Keramat “*Kubua Gutua*” di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk memperjelas posisi penelitian, ini dideskripsikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, beberapa diantaranya adalah:

*Pertama*, Skripsi Ode Sumarna Ritonga, Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berjudul, Tradisi Ziarah Kubur Keramat Kuda Masyarakat Desa Amplas Pasar 1 Tembung Percut Sei Tuan pada tahun 2018, Di zaman modern yang serba teknologi sekarang ini masih ada ditemukan sekelompok masyarakat yang masih percaya sepenuhnya terhadap kekuatan gaib yang dapat menimbulkan kesyirikan. Hasil penelitian ini didapatkan tentang Ritual apa saja yang dilakukan peziarah dikubur Keramat Kuda yang menurut para peziarah mereka melakukan ritual agar senantiasa mendapatkan keberkahan dan keridhaan.

*Kedua*, Skripsi Ainun Nafiah, mahasiswi Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2018), yang mengangkat tema Spirualitas Dalam Ziarah Kubur (Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Pangeran Sukowati Dusun Kranggan Desa Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen), hasil penelitian ini adalah, (1) Motivasi spiritual para peziarah terbagi kedalam tiga kategori, yaitu motivasi aqidah, motivasi ibadah, dan motivasi muamalah. (2) Dilihat dari segi sosial ekonomi, membawa dampak positif bagi masyarakat peziarah.

*Ketiga*, Skripsi Rahmawita, Mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan politik di UIN Aluddin Makassar (2014). Yang mengangkat judul Kepercayaan Masyarakat Terhadap Erebang (Suatu tinjauan Sosio – Antropologi) Di Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat asal mula kepercayaan masyarakat terhadap *Erebang* (keramat), yaitu dimana pada saat itu ada salah seorang warga Pencong yang mau mengambil ayam yang dilepas di dalam lokasi *Erebang* dan pada saat ada salah seorang warga yang mencuci darah haidnya tiba-tiba kesurupan. Adapun kepercayaan masyarakat Pencong terdiri dari dua aspek yaitu pertama, ditinjau dari aspek sosiologi yang terdiri dari interaksi dan perubahan sosial. Kemudian aspek yang kedua yakni aspek antropologi, yaitu jenis ritual dan bentuk ritual. Implikasi penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang realitas keagamaan masyarakat Desa Pencong dan menjadi acuan bagi masyarakat Pencong agar termotivasi mempelajari Islam khususnya masalah aqidah.

*Keempat*, Jurnal IBDA' Jurnal Kebudayaan Islam: M. Misbahul Mujib berjudul, Tradisi Ziarah Dalam masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial, hasil penelitian menyimpulkan bahwa tradisi ziarah kubur yang telah lama dilakukan masyarakat Jawa khususnya melalui pendekatan fenomenologis seiring meningkatnya peziarah dalam satu dekade terakhir, meskipun dalam tatanan fikih masih menuai pro dan kontra, maka penelitian ini

mengungkap beberapa faktor penyebab meningkatnya peziarah tersebut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada banyak aspek yang memengaruhi meningkatnya peziarah. Di samping itu sebagai tradisi yang sudah ada sejak sebelum islam, ziarah diakui mempunyai aspek ibadah ritual keagamaan (kesalehan) dengan adanya dalil-dalil normatif sebagai penguat.

*Kelima*, Jurnal Ahmad Falah berjudul, *Spiritualitas Muria :Akomodasi Tradisi dan Wisata* (2012). Hasil Penelitian ini menyimpulkan, bahwa para wali adalah mediator yang bisa menghubungkan dalam relasi kepada Allah dari Rasulullah. Motive in order Para pelaku ziarah yang datang ke makam Sunan Muria, kebanyakan bersifat “tabarrukan”, dengan harapan mendapatkan keselamatan dan kelancaran dalam segala urusan kehidupan seperti kelancaran dalam usaha, mendapatkan pekerjaan, mendapatkan jodoh, keluarga bahagia, dan lain-lain.

*Keenam*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat yang ditulis oleh Syahdan, yang berjudul *Ziarah Perspektif Kajian Budaya*, disini penulis menyimpulkan makna yang terkandung dlam aktivitas ziarah, jika dilihat dari interaksi yang terbangun dari proses ziarah tersebut maka terdapat makna persaudaraan, makna simpati , kedamaian, kebersamaan, saling harga menghargai. Aktivitas budaya , aktivitas ritual simbol-simbol, dan lain sebagainya yang terdapat di kompleks makam mbah priuk telah

mengkukuhkan, mengesahkan, ataupun membenarkan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan mbah Priuk.

*Ketujuh*, Jurnal MIQOT: Ridwan Hasan (2012) berjudul, Kepercayaan Animisme dan Dinamisme dalam masyarakat Islam Aceh, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Masyarakat Islam Aceh hingga sekarang ini masih mengamalkan dan mempercayai ajaran agama dari kepercayaan yang ditinggalkan nenek moyang mereka. Mereka percaya dan menganggap bahwa obyek tertentu mempunyai kekuatan ghaib.

*Kedelapan*, Artikel yang ditulis oleh Ahmad Afandi, yang berjudul Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha dengan Kebudayaan Asli di Pulau Lombok-NTB, peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan awal masyarakat sasak dikenal juga dengan sebutan Animisme, dinamisme, dan totemisme. Kebudayaan nya terpengaruh setelah datangnya Hindu-Budha yang membuat kepercayaan asli terpengaruh dengan kepercayaan yang baru datang.

Berdasarkan beberapa rentetan penelitian sebelumnya tidak ada yang membahas secara mendalam tentang bagaimana pemahaman **Animisme dalam Tradisi Ziarah Keramat “Kubua Gutua / RadenAgung” di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara**. Dengan demikian, penelitian yang sedang penulis teliti ini jelas sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya yang terkait dengan wilayah penelitian dan penekanan pokok persoalan yang diteliti.



## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat dipaparkan secara runtut dan terarah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab *Pertama*, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab *kedua*, Landasan teori yang berisi Pengertian Animisme, Pengertian Tradisi, Pengertian Ziarah, Pengertian Keramat, dan hal-hal yang berkaitan.

Bab *ketiga*, menjelaskan tentang metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi Penelitian, Subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab *keempat*, Hasil penelitian, yang berisi gambaran umum wilayah penelitian, Penyajian Dan pembahasan hasil penelitian.

Bab *kelima*, penutup Terdiri dari kesimpulan dan saran dari masalah yang telah diuraikan di atas.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Animisme

##### 1. Pengertian Animisme

Animisme berasal dari kata *anima*, *animae* dari bahasa Latin ‘*Animus*’, dan bahasa Yunani ‘*Avepos*’, dalam bahasa Sansekerta disebut ‘*Prana*’, dalam bahasa Brani ‘*Ruah*’ yang artinya ‘*napas*’ atau ‘*jiwa*’. Ia adalah ajaran atau doktrin tentang Realitas Jiwa. Dalam Biologi dan Psikologi, animisme adalah pandangan bahwa pikiran atau jiwa adalah suatu elemen immaterial yang bekerja sama dalam tubuh melalui otak dan sistem syaraf.

Dalam Filsafat, animisme adalah doktrin yang menempatkan asal mula kehidupan mental dan fisik dalam suatu energi yang lepas atau sekurang-kurangnya berbeda dari jasad. Atau, animisme adalah teori bahwa segala objek-objek alami ini bernyawa atau berjiwa, mempunyai ‘*spirit*’ dan bahwa kehidupan mental dan fisik bersumber pada nyawa, jiwa atau ‘*spirit*’ tadi.<sup>12</sup>

Dan dalam studi tentang sejarah agama primitif kita mengenal jika Animisme tekanan pemujaannya adalah pada makhluk spiritual yang objeknya tidak dapat dilihat oleh mata manusia. Animisme juga memberi pengertian yang merupakan suatu usaha untuk menjelaskan

---

<sup>12</sup> Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama. *Perbandingan Agama I.*(Jakarta:IAIN Sunan Kalijaga.1981).h.25

fakta-fakta alam semesta dalam suatu cara yang bersifat rasional. Karenanya sering dikatakan 'kepercayaan atau agama' dalam filsafat masyarakat yang belum berperadaban.

Animisme sebagaimana digunakan dan dipahami oleh E.B.Tylor. mempunyai dua arti. Pertama, dia dapat dipahami sebagai suatu sistem kepercayaan dimana manusia religius, khususnya orang-orang primitif, membubuhkan jiwa pada manusia dan juga pada semua makhluk hidup dan benda mati. Arti kedua, animisme dianggap sebagai teori yang dipertahankan oleh Tylor dan pengikutnya, bahwa ide tentang jiwa manusia merupakan akibat dari pemikiran mengenai beberapa pengalaman psikis, terutama mimpi, dan ide tentang makhluk-mahluk berjiwa diturunkan dari ide tentang jiwa manusia ini, oleh karena itu merupakan bagian dari tahap berikutnya dalam perkembangan kebudayaan.<sup>13</sup>

Dalam mencari definisi minimum dari agama, Tylor memperkenalkan istilah animisme untuk menyebut semua bentuk kepercayaan dalam makhluk-mahluk berjiwa. Kepercayaan akan makhluk-mahluk berjiwa meliputi dua bentuk : Kepercayaan bahwa manusia mempunyai jiwa yang tetap bertahan sesudah kematiannya dan kepercayaan bahwa ada makhluk-mahluk berjiwa lainnya (mahluk-mahluk yang di pibadikan).

---

<sup>13</sup>Drikarya, *Fenomenologi Agama*,(Yogyakarta:Penerbit Kanisus, 1995)h.66

Animisme menerima asal-usulnya dari usaha-usaha awal untuk menjelaskan “beberapa keadaan lahir dan batin”, tidur, terjaga, *trance* atau keadaan tidak sadar lainnya, penyakit, hidup dan mati, bentuk-bentuk manusiawi yang muncul dalam mimpi dan pengelihatan. Kalau seseorang meninggal, sesuatu tampaknya meninggalkan tubuhnya, disamping itu, selain kematian kadang-kadang orang berada dalam keadaan tidak sadar, *trance* atau tidur.

Sebagai fenomena religius, animisme tampaknya universal, terdapat dalam semua agama, bukan pada orang-orang primitif saja, meskipun penggunaan populer dari istilah itu sering dikaitkan dengan agama “Primitif” atau masyarakat kesukuan. Animisme dapat kita definisikan sebagai kepercayaan pada makhluk-makhluk adikodrati yang dipersonalisasikan. Manifestasinya adalah Roh yang Maha tinggi hingga roh halus yang tidak terhitung banyaknya, roh leluhur, roh dalam objek-objek alam. Diantaranya, termasuk berbagai macam roh, yaitu:<sup>14</sup>

1. Roh yang berhubungan dengan manusia, yakni jiwa-jiwa manusia sebagai daya vital, roh leluhur, roh jahat dari orang-orang yang meninggal dalam kondisi-kondisi tak wajar.
2. Roh yang berhubungan dengan objek-objek alamiah bukan manusiawi, seperti air terjun, batu yang menonjol keluar ke permukaan bumi, pohon-pohon berbentuk aneh, roh dari tempat-

---

<sup>14</sup> Drikarya, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 1995) h.67

tempat yang berbahaya, roh binatang, roh dari benda-benda angkasa.

3. Roh yang berhubungan dengan kekuatan alam, seperti angin, kilat, banjir.
4. Roh yang berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, dewa-dewa, setan-setan, dan para malaikat.

Menurut teori Animisme, ide tentang roh mula-mula dikemukakan dengan pemahaman sederhana tentang adanya kehidupan ganda yaitu pada waktu jaga dan pada waktu tidur. Sebenarnya menurut para sarjana, orang-orang yang belum berperadaban (tylor menyebut ini dengan 'savage', orang-orang biadab) pengalaman waktu tidur dan pada waktu jaga sama saja. Karena itu memberikan suatu pengertian kalau mereka mengalami sesuatu dia melihat langsung gambaran-gambaran lahiriah dari objek-objek tersebut. Mereka beranggapan bahwa kalau mereka bermimpi mengunjungi suatu tempat tertentu, mereka sangat yakin bahwa mereka sungguh-sungguh berada dan berkunjung ketempat tersebut. Namun mereka tidak dapat berkunjung kesana lagi kalau dua hal tidak ada pada mereka yaitu jasad yang tetap ada di bumi ini, dan benar-benar terjaga (tidak mimpi) mereka beranggapan bahwa selama waktu tidur, mereka berpergian menembus angkasa. Demikian juga halnya kalau mereka berbicara dengan seseorang yang sungguh-sungguh

dikenalnya.<sup>15</sup> Membicarakan teori animisme tidak dapat dilepaskan dari adanya dua keyakinan kepercayaan pada orang-orang primitif yaitu keyakinan, kepercayaan akan adanya jiwa pada setiap makhluk yang dapat terus berada sekalipun makhluk tadi sudah meninggal, atau tubuhnya sudah hancur, dan keyakinan adanya banyak roh yang berpangkat-pangkat dari yang terendah sampai yang tertinggi.

Adapun karakteristik masyarakat yang menganut paham ini, antara lain adalah mereka selalu memohon perlindungan dan permintaan sesuatu kepada roh-roh, misalnya untuk penyembuhan penyakit, sukses dalam bercocok tanam, terhindar dari gangguan hama tanaman, hidup rukun, berhasil dalam berburu, selamat dalam perjalanan jauh dan berperang, terhindar dari gangguan bencana alam seperti banjir, gunung meletus, gempa bumi, kebakaran, dan gangguan cuaca; mudah dalam melahirkan, masuk surga setelah melahirkan, selamat saat membangun dan masuk rumah baru, serta mencapai kedudukan.<sup>16</sup>

Masyarakat Primitif hidup dalam kesederhanaan dalam berbagai aspek, baik aspek materi maupun kepercayaan. Pada dasarnya hidup mereka tergantung pada alam yang ada disekitar mereka sebab alam lah satu-satunya sumber kehidupan, karena itu bagi mereka alam merupakan faktor yang sangat dominan. Namun

---

<sup>15</sup> Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama. *Perbandingan Agama I*.(Jakarta:IAIN Sunan Kalijaga.1981).h.26

<sup>16</sup> Aris Widodo MA, *Islam dan Budaya Jawa*,(jawa tengah:kaubata dipantara:2016), h 12

alam yang mereka dambakan itu kadang-kadang tidak bersahabat, air yang mereka anggap sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, tiba-tiba mendatangkan bencana seperti banjir, yang menyebabkan tanah longsor, tanah yang selama ini menyuburkan tanaman, tiba-tiba bergoyang dan menghancurkan harta benda bahkan tidak sedikit yang tidak merenggut nyawa.

Dan hal itu yang menimbulkan kepercayaan dalam diri mereka bahwa alam memiliki kekuatan yang melebihi kekuatan manusia. Kekuatan itu tampak dan liar, tetapi mempunyai pengaruh dalam kehidupan mereka. Dan dari sinilah timbul kepercayaan bahwa setiap benda yang ada disekeliling manusia mempunyai kekuatan misterius, masyarakat yang menganut ajaran ini memberi berbagai nama kepada kekuatan gaib tersebut.

Orang Malaysia menyebutnya *mana* , orang jepang menyebutnya *kami* , orang india menyebutnya *Sakti* dan *Hari* , orang suku Pigmi di Afrika menyebutnya dan orang-orang Indian di Amerika menyebutnya *Wakan*, *Oerda*, *Maniti*. Dalam ilmu sejarah agama dan ilmu perbandingan agama, kekuatan gaib itu biasanya disebut *mana*, dalam bahasa Indonesia adalah *tuah*.<sup>17</sup>

Dan “*mana*” itu mempunyai lima sifat, yaitu: kekuatan, tidak dapat dilihat, tidak mempunyai tempat yang tetap, pada dasarnya tidak mesti baik dan tidak mesti buruk, serta terkadang bisa dikontrol,

---

<sup>17</sup> Ismail, *Filsafat Agama*, ( Bogor: PT Penerbit IPB Press Anggota IKAPI: 2015) h. 60

terkadang tidak dapat dikontrol. *Mana* adalah kekuatan yang tersembunyi dan siapa yang dianggap mampu menguasainya tertentu mendapat kedudukan terhormat dalam masyarakat. Energi yang misterius memancar dari suatu objek benda yang memiliki mana bisa transmisikan kepada seseorang. Seseorang itu dapat juga mengalirkan kepada benda-benda dan manusia. Oleh karena itu, bagi orang yang memiliki mana sangat diharapkan agar kekuatan itu digunakan untuk menolong masyarakat. Namun tidak jarang mana juga digunakan untuk hal yang mendatangkan bahaya.

Dinamisme berasal dari kata yang terdapat dalam bahasa Yunani, yaitu *dunamos* dan di Inggris menjadi *Dynamis* yang umumnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan : Kekuatan, kekuasaan atau khasiat dan dapat juga diartikan dengan daya. Secara istilah dinamisme sendiri dapat juga diartikan lebih lanjut sebagai kepercayaan kepada suatu daya-kekuatan atau kekuasaan yang keramat dan tidak berpribadi, yang dianggap halus maupun berjasad yang dapat dimiliki oleh benda, binatang dan manusia.<sup>18</sup>

Tujuan manusia dalam agama yang mempunyai paham dinamisme adalah memperoleh *mana* sebanyak mungkin. Semakin bertambah *mana* seseorang, semakin bertambah terjamin keselamatannya dan juga sebaliknya semakin berkurang *mananya* semakin mudah ia dapat bahaya. Animisme berasal dari bahasa latin,

---

<sup>18</sup> Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama. *Perbandingan Agama*. (Jakarta:IAIN Sunan Kalijaga.1981). h. 96



anima yang berarti jiwa atau roh. Menurut masyarakat primitif , semua alam dipenuhi oleh roh-roh yang tidak terhingga banyaknya, tidak saja manusia dan binatang tetapi benda-benda yang tidak hidup juga memiliki roh , seperti tulang atau batu. Jadi, animisme adalah paham tentang semua benda, baik bernyawa maupun tidak bernyawa mempunyai jiwa atau roh.<sup>19</sup>

Roh menurut anggapan masyarakat primitif mempunyai kekuatan dan kehendak , merasa senang dan susah kalau marah bisa membahayakan hidup manusia. Oleh karena itu, kerelaan harus dicari dan kalau dapat diusahakan agar dia tidak marah. Cara merayu roh itu agar tidak marah adalah dengan cara memberi sesajian berupa makanan atau memberikan kurban kepadanya.

Orang Arab kuno yakin bahwa roh manusia yang mati ditempat tidur pergi lewat lubang hidung, sedangkan orang Yahudi beranggapan bahwa jiwa itu terbuat dari substansi yang halus dapat keluar sewaktu-waktu dari jasad. E B Taylor berpendapat bahwa menurutnya ada empat tahap proses yang harus dilalui oleh animisme untuk menjadi agama primitif , yaitu:

- Tahap Pertama, masyarakat Primitif mengkhayal adanya hantu jiwa orang mati yang dapat megunjungi orang-orang yang masih hidup.
- Tahap kedua, jiwa menampakkan diri.

---

<sup>19</sup> Ismail, *Filsafat Agama*, ( Bogor: PT Penerbit IPB Press Anggota IKAPI: 2015) h. 61.

- Tahap ketiga, timbul kepercayaan dalam masyarakat tersebut segala sesuatu berjiwa.
- Tahap keempat, dari yang berjiwa itu ada yang menonjol, seperti pohon besar atau batu yang aneh

Inti dari pemahaman animisme ialah mempercayai bahwa setiap benda di bumi seperti laut, gunung, hutan, gua, dan kuburan mempunyai jiwa yang harus dihormati dan dijunjung agar jiwa tersebut tidak mengganggu manusia, bahkan dapat membantu mereka dalam kehidupan untuk menjalankan aktifitas kesehariannya.<sup>20</sup>

Bagi masyarakat primitif segala benda yang ada didunia mempunyai roh. Gunung, laut, sungai, pohon kayu, batu, bahkan rumput mempunyai roh. Yang menarik perhatian mereka ialah roh-roh dari benda-benda yang menimbulkan perasaan dahsyat dalam diri manusia seperti danau, hutan, pohon kayu besar, sungai dan sebagainya. Adapun benda-benda yang tidak menimbulkan perasaan dahsyat seperti rumput, batu biasa dan sebagainya tidak menarik perhatian. Yang tahu dan pandai mengambil hati roh-roh ini ialah dukun atau ahli sihir.

Sebagaimana halnya dengan agama dinamisme, dalam agama animisme dukun atau tukang sihirlah yang sanggup mengontrol roh-roh itu. Dialah yang dapat mengusir roh yang marah dari diri orang

---

<sup>20</sup> Harun Nasution, *Falsafat Agama*, ( Jakarta: PT Bulan Bintang: 2003), h. 29

yang sakit, dialah yang dapat mengusahakan supaya roh jangan marah dan dengan demikian menyelamatkan orang sekampungnya. Dia menarik roh-roh supaya mengambil tempat dalam fetish. Dan fetish ini bisa mempunyai bentuk apa saja, batu, kotak, gigi binatang dan sebagainya ada juga mempunyai bentuk patung-patung yang spesial dibuat untuk itu (dari sinilah datangnya penyembahan patung/patung tempat roh).

Dalam animisme roh dari benda-benda dan nenek moyang yang dipandang berkuasa dihormati, dijunjung tinggi dan disembah, agar roh itu menolong manusia dan jangan menjadi rintangan baginya dalam kerja dan hidupnya sehari-hari. Dengan menghormati, menjunjung tinggi dan menyembah roh-roh itu manusia primitif berusaha mengikat tali persahabatan dengan mereka. Ia berusaha memenuhi tuntutan-tuntutan mereka. Dengan memenuhi tuntutan-tuntutan ini timbulah dalam kalangan masyarakat primitif apa yang menyerupai ibadat sekarang, terutama dalam pemberian korban, sembah dan berdo'a.<sup>21</sup>

Ciri utama kepercayaan animisme adalah percaya kepada kewujudan roh. Di antaranya adalah penganut kepercayaan ini meyakini bahwa roh seseorang yang telah mati akan bergentayangan ibarat tanpa tuan, mengganggu mereka, bahkan kembali datang

---

<sup>21</sup> Ridwan Hassan, *Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat IslamAceh*, (Jurnal MIQOT Vol.XXXVI NO.2. Juli-Desember 2012) h. 287

mengunjungi mereka juga. Sebab itu, mereka mengadakan acara ritual kepada arwah tersebut pada hari ketiga, ketujuh, dan keseratus. Selain itu, mereka percaya bahwa tumbuh-tumbuhan dan binatang memiliki kekuatan gaib. Dalam hal ini, penganut animisme melakukan pemujaan terhadap kekuatan roh tersebut yang dipimpin oleh pawang. Tujuannya adalah untuk memperoleh kebaikan dan terhindar dari bencana alam.

Konsep orang primitif terhadap benda-benda yang ada disekelilingnya berbeda dengan yang telah maju dalam berpikir. Mereka menganggap bahwa benda-benda yang mengelilingi dirinya itu dihuni oleh makhluk-mahluk halus (roh-roh baik dan jahat). Roh-roh yang bertabiat baik adalah roh nenek moyang yang pekerjaannya melindungi kehidupan anak cucu yang hidup didunia. Kemudian roh-roh jahat adalah roh-roh hantu, setan, kuntilanak, mambang dan sebagainya yang pekerjaannya mengganggu dan mencelakakan manusia. Mengetahui sifat-sifat makhluk halus seperti itu, maka orang-orang primitif selalu berhati-hati dalam menghadapi mereka.<sup>22</sup>

## **2. Bentuk-Bentuk Pemujaan**

### **a. Pemujaan Terhadap Roh Nenek Moyang dan Makhluk lainnya**

Roh nenek moyang dan makhluk-mahluk halus lainnya yang bertempat tinggal di sungai-sungai besar, gunung-gunung tinggi

---

<sup>22</sup> Sukardji, *Agama-Agama Yang Berkembang Di Dunia Dan Pemeluknya*, (Bandung: PT Penerbit Angkasa Press Anggota IKAPI: 1993) h. 91-92

yang berapi, pohon beringin besar, jalan-jalan perempatan, telaga, sumur, dan tempat lain yang dianggap menyeramkan. Roh-roh itu dipuja dan disembah dengan cara memberikan sesaji dan korban kepada mereka yang diiringi dengan mantera-mantera yang menarik.

Roh-Roh itu mereka beri sesaji dan korban sesuai dengan petunjuk dukun. Penyampaian sesaji dan korban kepada roh nenek moyang dimaksudkan agar mereka selalu menjaga dan melindungi keselamatan anak cucunya yang hidup di dunia. Kemudian penyampaian sesaji dan korban kepada roh-roh jahat dimaksudkan untuk membujuk mereka agar jangan mengganggu dan mendatangkan malapetaka kepada manusia.

Penyampaian sesaji dan korban kepada roh nenek moyang dan makhluk halus lainnya yang tidak tepat (tidak sesuai dengan petunjuk-petunjuk dukun), mereka akan murka besar dan kemurkaan diwujudkan dalam bentuk dan sifat letusan api yang sangat dahsyat, banjir besar, gempa bumi yang mengerikan, angin topan besar, wabah penyakit menular yang kesemuanya itu dapat memusnahkan kekayaan dan jiwa manusia.

#### b. Pemujaan Terhadap Hewan

Orang-orang primitif memuja dan menyembah kepada hewan didasarkan atas kepercayaan mereka, bahwa hewan mempunyai hubungan rahasia atau hubungan darah dengan roh

nenek moyang, karenanya orang-orang primitif terhadap hewan-hewan tertentu mensucikan dan memuja seperti yang mereka lakukan terhadap roh nenek moyangnya.

Hewan-hewan yang mereka anggap mempunyai hubungan darah dengan roh nenek moyang dan menjadi pelindung manusia, seperti burung rajawali (orang India), babi (orang Irian), dan sebagainya. Binatang-binatang lain yang mereka anggap suci, adalah harimau, kucing, kera putih, lembu, gajah putih, dan lain sebagainya.

Kepercayaan dinamisme dan animisme ditunjukkan kepada masyarakat primitif, tetapi kepercayaan yang demikian masih ada dikalangan masyarakat yang hidup dalam era globalisasi dan teknologi maju. Masyarakat masih percaya pada dukun agar mudah mendapatkan jabatan dan kekayaan padahal pendidikannya cukup tinggi.

## **B. Tradisi**

### **1. Pengertian Tradisi**

Tradisi (bahasa latin: *tradition*, artinya diteruskan) menurut artian adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang dimasyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan, atau yang di asimilasi dengan ritual adat atau agama. Atau dalam pengertian lain, tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan

masyarakat waktu dulu, atau agama yang sama. Tradisi Berlaku secara turun temurun baik informasi lisan yang berupa cerita maupun informasi berupa tulisan kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti.<sup>23</sup>

Berbicara mengenai tradisi, istilah itu mengandung pengertian tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa sekarang. Oleh karena itu, Sheils sebagaimana dikutip Pranowo, secara ringkas menyatakan bahwa tradisi adalah suatu yang diwariskan atau ditransmisikan dari masa lalu ke masa kini. Jadi, ketika kita berbincang mengenai tradisi islam misalnya, berarti berbicara tentang serangkaian ajaran atau doktrin yang terus berjuang dari masa lampau sampai masa sekarang, yang masih ada dan tetap berfungsi didalam kehidupan masyarakat luas.<sup>24</sup>

Begitu pula jika kita membicarakan tentang tradisi lokal, berarti membicarakan juga mengenai serangkaian kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku di suatu wilayah tertentu, istilah adat istiadat menurut Sultan Takdir Alisjahbana berarti sekalian aturan yang mengatur kelakuan individu dalam masyarakat dari buaian sampai ke kuburan. Terutama bangsa-bangsa primitif, adat istiadat itu meliputi daerah yang luas dan menguasai tiap-tiap kejadian dalam hidup suatu

---

<sup>23</sup> [http://abinehisyam.wordpress.com/tradisi-dalam-masyarakat islam/amp/2011](http://abinehisyam.wordpress.com/tradisi-dalam-masyarakat-islam/amp/2011).diakses pada sabtu 18 juli 2020 pukul 13:45

<sup>24</sup> Ismail, *Nilai-Nilai Agama Dalam Ritual Mendundang Benih (Analisis Nilai-Nilai Spirualitas Kearifan Lokal Masyarakat Lebong)*, STAIN Bengkulu: P3M,2011,h.36

masyarakat dan anggota-anggotanya, sebab dalam masyarakat primitif adat istiadat itu masih merupakan penjelmaan dari agama.

Tradisi juga bukan merupakan suatu yang stagnan karena ia diwariskan dari satu orang atau generasi kepada orang lain atau generasi lain. Akibatnya akan terdapat perubahan-perubahan baik dalam skala besar maupun kecil. Dengan kata lain bahwa tradisi bukan hanya diwariskan tetapi juga dikonstruksikan atau invented. Dalam invented tradition tradisi tidak hanya diwariskan tetapi juga dikonstruksikan atau serangkaian tindakan yang ditunjukkan untuk menanamkan nilai-nilai atau norma-norma melalui pengulangan (repetition), yang secara otomatis mengacu pada kesinambungan dengan masa lalu.<sup>25</sup>

Jadi, didalam tradisi ada dua hal yang sangat penting, yaitu pewarisan dan konstruksi. Pewarisan menunjuk kepada proses penyebaran tradisi masa ke masa, sedangkan konstruksi menunjuk kepada proses pembentukan atau penanaman tradisi kepada orang lain.

Tradisi atau adat istiadat (Bahasa Latin : *Traditio*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi atau adat istiadat adalah adanya informasi yang diteruskan

---

<sup>25</sup> Sultan Takdir Alisjahbana, *Antropologi Baru*, (Jakarta: Dian Rakyat, Universitas Nasional 1986) h. 116



dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, kerana tanpa adanya ini, suatu tradisi atau adat istiadat dapat punah.

Tradisi atau adat istiadat merupakan keyakinan yang dikenal dengan istilah animisme dan dinamisme. Animisme berarti percaya kepada roh-roh halus atau roh leluhur yang ritualnya terekspresikan dalam persembahan tertentu di tempat-tempat yang dianggap keramat.<sup>26</sup> Kepercayaan seperti itu adalah agama mereka yang pertama, semua yang bergerak dianggap hidup dan mempunyai kekuatan gaib atau memiliki roh yang berwatak baik maupun buruk. Dengan kepercayaan tersebut mereka beranggapan bahwa disamping semua roh yang ada, terdapat roh yang paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia. Dan agar terhindar dari roh tersebut mereka menyembahnya dengan jalan upacara yang disertai dengan sesaji-sesaji.<sup>27</sup>

## C. Ziarah

### 1. Pengertian Ziarah

Ziarah dalam kamus Bahasa Arab diambil dari kata (fi'il) yaitu زار - يزور - زيارة (Zaro- Yazuru- Ziyarotan) yang berarti menziarahi, mengunjungi. Menurut Munzir Al-Musawa Ziarah kubur yaitu mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (*ibrah*) bagi peziarah bahwa tidak lama lagi juga

---

<sup>26</sup> Kuncoroningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta : Jambatan,1954) h. 103

<sup>27</sup> Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* ( Yogyakarta, Gama Media,2006). h. 6

akan menyusul menghuni kuburan, sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kuburan bukan tempat peristirahatan yang terakhir sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian orang, namun ia adalah awal persinggahan akhirat dan kehidupan yang menentukan nasib hamba.<sup>28</sup>

Ziarah kubur adalah tindakan yang disengaja oleh setiap pelakunya. Peziarah adalah aktor didalam kehidupan yang memerankan sebuah panggung drama kehidupan, yang memiliki hasrat, harapan dan kehidupan yang unik. Mereka menciptakan dunia dan struktur sosialnya sendiri, termasuk dunia simbolnya. Ziarah kubur merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengingat kebaikan atau jasa-jasa orang yang telah mati dengan berdo'a memintakan ampun agar kesalahannya diterima Allah SWT. Adapun dalam hal ini, melakukan ziarah ke tempat yang dianggap keramat selain memohon do'a untuk mereka yang telah meninggal dunia, juga diyakini bahwa memohon kepada Allah SWT melalui perantara atau roh orang yang meninggal dunia di makam keramat tersebut dapat memberikan keselamatan bagi mereka yang masih berada diatas dunia serta mendapat perlindungan dari berbagai mara bahaya, kesialan dan sebagainya.

Ziarah kubur ini merupakan kunjungan kubur yang (bentuk jamak dari *qabr*) yakni kuburan atau makam. Sedangkan secara teknis

---

<sup>28</sup> Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989). h. 48

merujuk pada aktivitas mengunjungi kepemakaman dengan maksud mendoakan bagi yang meninggal serta mengingatkan kematian. Ziarah juga dapat dikatakan sebagai mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan atau yang dianggap suci, misalnya mengunjungi makam, nabi Muhammad Saw di madinah seperti yang lazim dilakukan oleh jamaah haji, dalam perakteknya ziarah juga dilakukan untuk meminta pertolongan (syafaat) kepada seseorang yang dianggap keramat, agar supaya berkat syafaat tersebut kehendak orang yang bersangkutan dikabulkan Allah dikemudian hari.

Dari makna yang sudah di singgung di atas, sehingga tradisi ziarah dapat di artikan sebagai adat-istiadat atau kebiasaan masyarakat untuk berkunjung ke kubur apabila dilakukan dengan tuntunan Islam maka akan menjadi perbuatan baik yang membuahkan pahala.

## **2. Tujuan dan Hikmah Ziarah**

Dibolehkannya berziarah kubur, tentunya terkait dengan tujuan, hikmah, dan faedahnya. Diantara tujuan dan hikmah ziarah kubur adalah:<sup>29</sup>

### **a. Mendoakan Penghuni Kubur**

Penghuni kubur itu tetap mengharapkan doa' dan salam dari orang yang masih hidup. Berdasarkan riwayat Aisyah, ia bercerita bahwa setiap kali malam gilirannya, Nabi Saw sering

---

<sup>29</sup> Ibnu Batanji, *Bila kuburan DiDewakan: sebuah Tinjauan Syar'i Meluruskan Salah Satu Kaprah Pengagungan Kuburan di Indonesia*,( Solo : Pustaka Arafah, 2013), h. 128.

keluar tengah malam menuju pemakaman baqi' menyampaikan salam dan doa'.

b. Mengingat pada kematian

Sehingga dapat disadari bahwa hidup di dunia adalah hidup yang sementara dan kenikmatan yang sementara bukan sebagai kenikmatan yang sebenarnya. Hati akan menjadi lembut dan takut, karena kematian terasa selalu mengintai. Sehingga hati pun akan tergerak untuk kembali kepada Allah Swt, mempersiapkan bekal taqwa serta berupaya menjauhi dari faktor penyebab datangnya azab.

## 5. Adab Ziarah Kubur

Adapun adab-adab berziarah kubur antara lain :<sup>30</sup>

1. Mengucap salam ketika memasuki area perkuburan.
2. Tidak boleh shalat ataupun duduk di atas kuburan, tidak boleh pula menginjak kuburan.
3. Tidak mengapa menangisi mayit dengan syarat tidak sampai meratap.
4. Boleh lewat diantara dua kuburan, tak mengapa melintasi kuburan dengan memakai sandal, namun melpasnya lebih afdhal.
5. Berdiri ketika sedang berziarah

---

<sup>30</sup> Ibnul Batanji, *Bila Kuburan DiDewakan*, : Sebuah Tinjauan Syar'i Meluruskan Salah Kaprah Pengagungan Kuburan ii Indonesia, (Solo : Pustaka Arafah, 2013). h. 129

## **D. Keramat**

### **1. Pengertian Keramat**

Keramat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa karena ketakwaannya kepada Tuhan (tentang orang yang bertakwa), atau suci dan bertuah yang dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain (tentang barang atau tempat suci). keramat atau dalam bahasa Arab adalah karomah secara harfiah berarti mulia.<sup>31</sup>

Keyakinan akan sesuatu yang luar biasa adalah di antara hal-hal yang mendorong setiap orang untuk bertindak atau melakukan sesuatu, dan dalam hal-hal yang mendorong setiap orang untuk bertindak atau melakukan sesuatu, dan dalam hal ini keyakinan akan hal yang luar biasa yang terdapat pada makam Raden Agung adalah diantara yang menjadikan para peziarah termotivasi untuk datang berziarah atau mengharap keberkahan di makam tersebut.

Sebagian besar umat Islam percaya dan selalu mendatangi kuburan orang-orang yang dianggap sholeh untuk berdo'a meminta berkah atau keselamatan. Mereka percaya bahwa bila berdo'a dikuburan keramat maka segala keinginan cepat terkabul. Mereka percaya bahwa penghuni kuburan keramat itu adalah orang-orang yang

---

<sup>31</sup> Syahdan, *Jurnal Studi Agama*, Volume 13, Nomor 1, Juni 2017 , h 79-80

dekat kepada Allah Swt melalui mereka maka Allah Swt akan mengabulkannya. Para pemuja kuburan keramat sangat percaya dan menghormati kuburan keramat itu, dengan membangun kuburan, melakukan ibadah ditempat itu, bernazar dan mempersembahkan sesajian, berupa penyembelihan hewan dan berbagai macam makanan penghormatan kepada kuburan keramat akan mendatangkan keberuntungan, sebaliknya penghinaan atau melupakan kuburan keramat akan mendatangkan keburukan atau kesialan. Sudah begitu banyak orang yang sukses memperoleh pangkat/jabatan yang tinggi atau kekayaan yang melimpah karena selalu mendatangi kuburan keramat.

Kata Keramat berasal dari kata karomah yang berarti kemuliaan. Kata ini berasal dari bahasa Arab. Sedangkan penyematan kata-kata ini banyak ditujukan kepada para ulama yang memiliki kedudukan yang mulia dimata Allah. Tidak semua ulama mendapat kedudukan yang tinggi. Orang yang diberikan Kemuliaan biasanya perilakunya tidak sama dimata manusia maupun Allah. orang-orang yang diberi Kemuliaan oleh Allah Swt. biasanya jauh dari sifat sombong dan ria, mereka bahkan takut bila karomahnya diperlihatkan dihadapan orang banyak, mereka justru takut bila karomah itu membuat mereka sombong.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. GPU, 2008). h. 675.

Orang-orang yang biasanya mendapat karomah biasanya ulama-ulama yang memiliki hati bersih dan jauh dari sifat dunia. Biasanya mereka ini banyak yang disebut sebagai wali Allah. Sehingga tidak heran banyak orang percaya bahwasanya ketika orang yang mendapatkan karomah meninggal dunia, tidak jarang kuburannya akan dianggap sebagai keramat dan dijadikan makam yang dipercayai memiliki kekuatan gaib.

Keramat adalah sesuatu yang dianggap suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia karena ketakwaannya kepada Allah Swt. Keramat juga dapat memberikan efek magis dan psikologis kepada pihak lain. Sejumlah makam keramat terdapat di tengah kuburan umum, baik makam ulama-ulama yang namanya tersohor karena ajaran atau ketakwaannya, maupun tokoh-tokoh yang konon memiliki kesaktian tertentu dalam hidupnya, atau bahkan makam orang-orang biasa yang terbukti mampu malakukan hal-hal ajaib.<sup>33</sup>

Dalam hal ini dikatakan ziarah kubur karena adanya sebagian masyarakat yang menganggap kuburan sebagai keramat untuk dijadikan sebagai tempat ibadah yang melanggar syari'at Islam.

---

<sup>33</sup> Henri Chambert-Loir dan Claude Guilot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, ( Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007 ). h. 339.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitan

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, hal ini dikarenakan penelitian ini menekankan pada aspek fenomena/gejala yang ada di masyarakat, sehingga metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang diteliti dengan melakukan penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>34</sup> Menurut Meleong, para fenomenologi percaya bahwa pada makhluk hidup, tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain.

Penelitian Kualitatif ini menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana hal tersebut dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci.<sup>35</sup>

Dalam buku V. Wiratna Sujarweni , Robet Bog dan dan Steven J. Taylor mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur

---

<sup>34</sup> Meleong Ilexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),h. 18

<sup>35</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014), h. 9



penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Atau dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.<sup>36</sup>

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 14 Agustus 2020 - 6 September 2020, peneliti tidak langsung ikut serta dalam kegiatan tradisi ziarah keramat *Kubua Gutua/ Raden Agung*, namun peneliti mendapat informasi dari berbagai informan. Penelitian ini sebagai data untuk melengkapi Skripsi peneliti. Lokasi penelitian berada di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam penentu informan adalah *purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample atau sumber-sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa-apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai seseorang yang berkuasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi objek atau situasi yang diteliti.

---

<sup>36</sup> V. Wiratna Surjaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pres, 2014) h. 19

Informan dalam penelitian ini adalah:

NO	NAMA	USIA	TOKOH
1	Ibulani	74 Tahun	Adat : Ketua Adat dan Juru Kunci Kubua Gutua
2	Zulhasbih	68 Tahun	Agama : Orang yang dituakan di desa Talang Ginting
3	Sukani	40 Tahun	Pemuda : Perangkat Desa
4	Erni	25 Tahun	Masyarakat : Peziarah dimakam Kubua Gutua
5	Nismawati	39 Tahun	Masyarakat : Peziarah dimakam Kubua Gutua
6	Wisti	21 Tahun	Masyarakat : Peziarah dimakam Kubua Gutua
7	Sarmi	30 Tahun	Masyarakat : Peziarah dimakam Kubua Gutua
8	Yogi	26 Tahun	Masyarakat : Peziarah dimakam Kubua Gutua
9	Jamilah	45 Tahun	Masyarakat : Peziarah dimakam Kubua Gutua

#### **D. Sumber Data Penelitian**

##### a. Data Primer

Data Primer merupakan data pokok dalam penelitian ini. Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 9 orang tokoh di desa Talang Ginting Bengkulu Utara.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder biasa berupa kajian pustaka, jurnal-jurnal, karya ilmiah, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu hasil dokumentasi, arsip dan foto hasil penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi agar penelitian mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

##### a. Observasi

Observasi adalah salah satu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk mengetahui

perilaku manusia.<sup>37</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yakni peneliti tidak bersifat langsung dalam kegiatan tema penelitian.

Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan pasif (*Passive Participation*) yaitu, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati akan tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>38</sup> Observasi yang dapat penulis sajikan dalam penelitian berupa hasil pengamatan di Kantor Desa dan Hasil Pengamatan di Kubua Gutua.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan tujuan untuk tugas tertentu yang berupa tanya-jawab dengan cara berhadapan langsung dengan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun atau direncanakan.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terfokus (*Focused interview*). Wawancara yang terfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang tidak terstruktur tertentu, tetapi selalu terpusat kepada satu pokok tujuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi biasanya berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ialah pencarian data-data yang

---

<sup>37</sup> V. Wiratna Sujarwena, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pres,015). h.32

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2015). h.66

<sup>39</sup> Rulan Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA,2016), h.168

berupa kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan yang dianggap relevan untuk penelitian, dimana dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.

## F. Teknik Analisa Data

Menurut Mujjaraharjo dalam buku V. Wiratna Sujarweni, analisis adalah kegiatan untuk mengatur, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab. Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis *Miller* dan analisis *Humberman*. Dalam buku Lexi J.Meleong analisis data penelitian kualitatif model *Miler* dan *Huberman* menurut Iskandar dapat dilakukan melalui langkah-langkah :

### 1. Reduksi Data

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan konkrit dari berbagai data yang diperoleh selama melakukan penelitian lapangan, maka perlu dilakukan teknik reduksi data, reduksi data memiliki arti yaitu membuang data-data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian. Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan tema penelitian, memfokuskan diri pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya.

---

<sup>40</sup> V. Wiratna Sujarwena, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2014),h.34

Dalam proses reduksi data, sebuah penelitian akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari data-data yang tidak diperlukan. Reduksi ini digunakan untuk mendapat gambaran-gambaran yang jelas dari berbagai data yang diperoleh selama penelitian lapangan.<sup>41</sup>

## 2. Penyaji data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan tersusunnya semua data secara urut maka akan memudahkan dalam membaca hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian penelitian memudahkan penarikan kesimpulan.<sup>42</sup>

## 3. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Kesimpulan yang telah diambil dari data-data yang ada dari penelitian kualitatif pada umumnya adalah kesimpulan sementara. Dengan demikian, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data-data yang lebih mendalam. Sugiyono menjelaskan bahwa kesimpulan yang dikemukakan dikuatkan oleh bukti-bukti yang valid dan

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 92-93

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 99

konsisten saat peneliti kembali kelapangan dalam rangka mengumpulkan data-data maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.<sup>43</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjaga validitas data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang ingin digali terungkap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan cara Triangulasi.

Menurut Meleong Triangulasi data dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum atau yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 99

<sup>44</sup>Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 170-178

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Suku Bangsa Rejang semula hidup dalam kelompok-kelompok kecil. Mereka mengembara di daerah lebong yang luas. Di sana mereka hidup dari hasil hutan dan rimba yang subur dan hasil ikan di sungai ketahun dengan anak-anak sungainya yang banyak, dan juga di danau Tes yang luas yang mempermudah perhubungan. Rejang sendiri berasal dari kata Jang. Sedangkan Merejang artinya berjalan di atas jalan yang lain, atau merentas jalan, namun belum didapati filosofi ataupun maksud yang sebenarnya dari kata-kata rejang itu.<sup>45</sup>

Ada pula yang meriwayatkan kalau suku rejang ini berasal dari Cina Daratan. Menurut sejarah, Cina masuk ke negeri ini pada 225 – 261 SM. Orang Cina menyebut diri mereka pada waktu itu dengan sebutan Rha-hyang, atau Re-hyang atau Re-jang. Pernyataan ini diperkuat pula dengan ditemukannya mata uang Cina yang bertuliskan Chien Ma dengan tulisan menunjukkan tahun pembuatam 421 Masehi di Bengkulu Utara termasuk di Pulau Enggano. Juga ditemukan di Ciryaya atau Sriwijaya (Palembang) dan Tarumanegara (Jakarta).

---

<sup>45</sup> Darwin Susianto, Menyibak Misteri Bangkahulu, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010) h.8



Bisa jadi asal mula suku Rejang dan Suku-suku yang lainnya khususnya di tanah Bangkahulu ini berasal dari Cina Daratan.<sup>46</sup>

Talang ginting merupakan salah satu desa di kecamatan Air Besi, Kabupaten Bengkulu Utara, yang terletak di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Disebut Talang Ginting karena desa tersebut mayoritas bekerja sebagai petani di Talang. Talang ( Bahasa Rejang) jika diartikan ke bahasa Indonesia berarti Lahan, lapangan untuk tempat berkebun.

Adapun Data Aparatur Pemerintahan Desa Talang Ginting Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Data Aparatur Desa Talang Ginting

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanggal Pelantikan</b>
1	Tahul Mansyah	Kepala Desa	27 Juli 2016
2	Jumarti	Sekretaris	11 Oktober 2018
3	Darman Fauzi	KAUR Perencanaan	11 Agustus 2017
4	Gun Hajar Abdullah	KAUR Umum / TU	11 Oktober 2018
5	Peri Marleni	KAUR Keuangan	11 Agustus 2017
6	Sukani	KASI Pelayanan	11 Agustus 2017
7	Maryati	KASI Pemerintahan	11 Agustus 2017

---

<sup>46</sup> Darwin Susianto, *Menyibak Misteri Bangkahulu*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak,2010)h.9

8	Desri Minarti	KASI Kesejahteraan	11 Agustus 2017
9	Hilmantosi	KADUN I	11 Agustus 2018
10	Raplesia Yani	KADUN II	11 Agustus 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada 10 orang warga asli Desa Talang Ginting yang menjabat menjadi Aparatur Desa dengan Bagian di Bidang masing-masing. 10 Orang ini berdomisili di Desa Talang Ginting dan merupakan warga tetap.<sup>47</sup>

## 2. Data Demografi

### a) Batas Desa

Tabel 2.1 : Batas Desa Talang Ginting

ARAH	DESA
UTARA	LUBUK DALAM
SELATAN	TABA BARU
TIMUR	TALANG BARU GINTING
BARAT	KERTAPATI

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa batas wilayah desa Talang Ginting terdiri dari 4 bagian yaitu : 1. sebelah utara berbatasan dengan Desa Lubuk Dalam , 2. sebelah timur berbatasan dengan desa Talang Baru Ginting , 3. sebelah selatan

<sup>47</sup> Data Statistik Desa Talang Ginting Tahun 2020

berbatasan dengan desa Taba Baru , dan 4. sebelah barat berbatasan dengan desa Kertapati.<sup>48</sup>

b) Jarak Desa Ke kota

Tabel 2.2 : Jarak desa ke Kota

Orbitrasi	Jarak (KM)
Kecamatan	30 KM
Kabupaten	15 KM
Provinsi	7 KM

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jarak orbitasi desa adalah sebagai berikut: 1. Jarak desa ke kecamatan sekitar 30 KM, 2. Jarak desa ke Kabupaten sekitar 15 KM, dan 3. Jarak desa ke Provinsi sekitar 7 KM.<sup>49</sup>

c) Jumlah Penduduk bedasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk Desa Talang Ginting

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Kepala Keluarga	144 KK
2	Laki-Laki	255 Jiwa
3	Perempuan	243 Jiwa
<b>JUMLAH</b>		<b>498 Jiwa</b>

<sup>48</sup> Data Statistik Desa Talang Ginting Tahun 2020

<sup>49</sup> Data Statistik Desa Talang Ginting Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk desa talang ginting yaitu : 1. Kepala keluarga berjumlah 144 KK, 2. Laki-laki berjumlah 255 jiwa, 3. Perempuan berjumlah 243 jiwa, jumlah keseluruhan 498 jiwa.<sup>50</sup>

### 3. Keadaan Sosial

#### 1) Pendidikan

Tabel 3.1 : Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah Orang
1	Belum sekolah	34
2	Tidak Tamat SD	18
3	Tamat SD	246
4	Tamat SLTP	54
5	Tamat SLTA	69
6	Perguruan Tinggi	4

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa: Jumlah pendidikan di Desa Talang Ginting adalah 1. Belum sekolah ada 34 Orang, 2. Tidak tamat SD ada 18 orang, 3. Tamat SD ada 246 Orang, 4. Tamat SLTP ada 54 Orang,

---

<sup>50</sup> Data Statistik Desa Talang Ginting Tahun 2020

5. Tamat SLTA ada 69 Orang, 6. Perguruan Tinggi ada 4 orang.<sup>51</sup>

#### **4. Keagamaan**

Masyarakat Desa Talang Ginting adalah 100% beragama Islam. Di desa ini hanya terdapat 1 unit Masjid dikarenakan penduduk desa ini tidak terlalu padat.<sup>52</sup>

#### **5. Kelembagaan**

Dalam kelembagaan masyarakat Desa Talang Ginting memiliki beberapa lembaga yaitu : PKK, Karang Taruna , Kelompok Tani, kelompok Perikanan , Kelompo Perternakan , dan Kelompok Majelis Taklim.<sup>53</sup>

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Prosesi Tradisi Ziarah Keramat *Kubua Gutua***

##### **a) Sejarah**

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa peziarah, juru kunci, ketua adat serta masyarakat maka penulis akan mendeskripsikan penelitian sekaligus hasil wawancara dalam peristiwa sejarah tentang Kubua Gutua tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ibulani tentang kuburan Raden Agung mengatakan

---

<sup>51</sup> Data Statistik Desa Talang Ginting Tahun 2020

<sup>52</sup> Data Statistik Desa Talang Ginting Tahun 2020

<sup>53</sup> Data Statistik Desa Talang Ginting Tahun 2020

*“Gelar ne kan Puyang buk putiak , nah do’o gelar ne cuma ite sebut nak nasional de ba ngen Raden Agung, meninge a kan sejarah e kan karno tun tuan do’o yo bumai , jijai gaejak yo pogoa musak bumai, pogoa musak poi lajau si mlagu tujua bilai tujua malem mako gajeak yo aleak, aleak lasung matei knubua tun nak pematang tamak agung paak nak kauk gen ne geting gajeak nah mako puyang buk putiak yo aleak kulo ulau ne pisah ngen awak tapi ulau ne masiak befungsi sungeak si awei o si bisa bicaro. Gaejak yo dute puyang yo kedong matei ne.”*  
(Bahasa Rejang Bengkulu Utara)

“ Gelar nya kan puyang rambut putih, nah itu gelar nya Cuma kita sebut di nasional nya dengan Raden Agung, meninggal nya itu kan sejarahnya kan karna orang yang punya itu kan berladang, jadi gajah ini terus merusak ladang, terus merusak padi lalu dia berkelahi tujuh hari tujuh malam agar gajah ini kalah, kalah langsung mati dikubur orang di pematang tambak agung dekat dengan ujung yang namanya gajah genting nah maka puyang rambut putih ini kalah juga kepalanya pisah dengan badan tapi kepalanya masih berfungsi walaupun dia seperti itu dia bisa berbicara. Gajah ini duluan puyang nya belakangan matinya.”

Dari Paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Puyang Buk Putiak merupakan seorang yang penyebar agama Islam pada saat itu. Ia merupakan penyebar agama Islam di pulau Sumatera khususnya Bengkulu. Disebut Puyang Buk Putiak karena Raden Agung ini berambut putih dan berjenis kelamin laki-laki. Menurut Penjaga Makam Raden Agung merupakan salah satu makam yang keramat. Ketika melakukan penyebaran Islam Raden

Agung berkelahi dengan Gajah Biring selama kurang lebih 7 hari 7 malam , akhirnya Gajah Biring Kalah dalam perkelahian ini dan menyebabkan ia mati, tak lama itu Raden Agung pun juga mendapatkan kondisi yang mengenaskan dari perkelahian ini yaitu dengan kepala terpenggal terpisah dari badannya, akan tetapi kepala Raden Agung ini masih berfungsi dengan baik sehingga bisa berbicara dan mengatakan letak keberadaan jasad Gajah Biring sebagai amanat terakhirnya, sampai akhirnya dia menghembuskan nafas terakhirnya.<sup>54</sup>

Kuburan ini dinyatakan keramat karena merupakan kuburan tua yang ada di daerah Bengkulu Utara, khususnya di Desa Talang Ginting dulu ketika Puyang Buk Putiak di makamkan terjadi *Gutua/Gelep/Guntur* setiap malam di Desa Talang Ginting selama bertahun-tahun sehingga orang menyebut kuburan ini sebagai *Kubua Gutua*.

Letak kuburan Keramat *Kubua Gutua* berada di sebuah Tempat Pemakaman Umum (TPU). Di TPU ini banyak terdapat pohon-pohon besar sehingga banyak orang mengatakan bahwa kuburan keramat tersebut berada di tengah pemakamam masyarakat umum, sehingga ketika orang berziarah ke kuburan keramat kubua gutua akan merasa dingin dan sejuk karena banyaknya pohon di sekitar kuburan keramat tersebut. Lebih

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ibulani, juru kunci sekaligus ketua adat, pada 29 Agustus 2020, pukul 17:00 wib.

tepatnya kuburan *Kubua Gutua* berada di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara.

Adapun kondisi kuburan saat ini dalam keadaan yang cukup terawat karena kuburan keramat ini dari dulu dijaga oleh seorang ketua adat sekaligus juru kunci dan diperlakukan secara khusus, bahkan setiap seminggu sekali penjaga kuburan keramat membersihkan area kuburan. Ukuran kuburan tersebut kurang lebih 2,5 meter x 2,5 meter, karena letak kuburan ini tepat di tengah-tengah kuburan yang lain serta bangunannya tidak memiliki nisan dan bentuknya pun seperti Kubus dengan Batu berserakan di kepalanya yang menandakan bahwa kuburan tersebut dikeramatkan / dikhususkan / dikultuskan, dan masyarakat pun percaya terhadap kekeramatan kubua gutua tersebut.

#### **b) Pelaksanaan Tradisi Ziarah Keramat *Kubua Gutua***

##### **1. Pra Pelaksanaan / Persiapan**

Hasil wawancara dengan Bapak Ibulani, ketua adat sekaligus juru kunci, Mengatakan bahwa kegiatan- kegiatan para peziarah mulai dari pakaian yang biasa dipakai, Peralatan Yang dibawa, Bacaan do'a-doa, perlakuan terhadap kuburan dan penjaga kuburan antara lain:<sup>55</sup>

*“Untuk ziarah pertamo ne makei pedupo pakei kemnyen sudo'o be baru tun makei cmucua bioa telau kilai baco selawat nah sudo'o be caro ne be*

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ibulani, juru kunci, pada 29 Agustus 2020, pukul 15:00 wib.



*sudo cemucua bioa baru tun medu'o nah de ba caro ziarah ne de. Gi Pertama sapei di tun makei pedupo mbem kemenyan , mbem kemnyen bekinai madeak gen keperluan, sudo madeak keperluan baru tun ziarah dan baco du'o dan cemucua bioa. Ite bekinai ngen Raden Agung minai dukungan istilahne harus tetep ite bekinai ngen tuhan.”(Bahasa Rejang Bengkulu Utara)*

“untuk ziarah pertama nya menggunakan korek memakai kemenyan setelah itu baru orang menyiram air tiga kali baca sholawat nah setelah itu caranya setelah menyiram air baru orang berdo'a nah itulah cara ziarahnya. Yang pertama sampai disana orang menggunakan korek membakar kemenyan, membakar kemenyan meminta apa yang diperlukan, setelah meminta keperluan baru orang ziarah dan baca do'a dan menyiram air. Kita meminta dengan Raden Agung minta dukungan istilahnya harus tetap kita meminta kepada tuhan.”

Dari paparan diatas dapat dijabarkan secara jelas jika banyak hal yang perlu untuk dipersiapkan , antara lain:

a. Pakaian

Adapun pakaian yang di pakai jika para peziarah berbondong-bondong ketika berziarah iyalah pakaian muslim yang bebas pantas.

b. Peralatan

Peralatan tidak diwajibkan bagi peziarah hanya saja jika ingin membawa peralatan diperbolehkan tapi

sewajarnya saja seperti membawa air, bunga, kemenyan, dan lain sebagainya.

c. Do'a-Do'a yang dibaca

Adapun do'a-do'a yang dibaca para peziarah yaitu A-Fatihah, Surah Yasin, zikir, ada juga berdo'a supaya rezekinya lancar, diberikan kesehatan, dan ada juga berdo'a supaya sukses.

d. Perlakuan terhadap Kuburan

Perlakuan peziarah terhadap kuburan sama seperti kuburan-kuburan lainnya yaitu jika berziarah sebaiknya membersihkan area kuburan jika sudah selesai berziarah, karna konon katanya jika peziarah melakukan atau merusak kuburan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terhadap peziarah.

e. Perlakuan terhadap penjaga

Dalam berziarah hendaknya menghargai penjaga kuburan.

f. Waktu-waktu berziarah

Adapun waktu untuk para peziarah ialah pada hari senin, kamis, jum'at dan ada juga waktu tertentu bagi orang yang ingin berhubungan dengan mistis biasanya pada malam jum'at sekitar jam 22.30 malam hingga jam 4.00 pagi.

## 2. Pelaksanaan

Penziarahan kuburan keramat *kubua gutua* merupakan tradisi bagi masyarakat desa Talang Ginting, dan orang yang berziarah harus mengikuti aturan penziarahan kuburan keramat *Kubua gutua* sesuai dengan aturan yang telah disampaikan oleh ketua adat, diantaranya adalah:

- a. Setiap pengunjung disarankan untuk mensucikan diri dulu dengan berwudhu di tempat yang telah disediakan.
- b. Para pengunjung atau peziarah tidak boleh melakukan perbuatan yang dilarang dalam syariat Islam, seperti duduk-duduk dan menciumi batu nisan, berkata tidak senono.
- c. Biasanya para pengunjung yang meminta bantuan kepada juru kunci dalam melakukan ritual ziarah harus sesuai dengan ajaran Islam, apabila tujuan peziarah menyimpang dari ajaran Islam, biasanya juru kunci maupun ketua adat memberikan nasehat dan meluruskannya.
- d. Apabila peziarah dalam melakukan kunjungan dengan niat yang tidak baik, maka juru kunci dan pengurus kuburan keramat *kubua gutua* tidak bertanggungjawab apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Maka

apabila pengunjung belum pernah sama sekali ziarah ke kuburan tersebut sebaiknya menemui juru kunci atau ketua adat terlebih dahulu.<sup>56</sup>

Penulis dalam hal ini mencoba meneliti Tradisi ziarah kubur yang dilakukan peziarah di kuburan keramat kubua gutua di Desa Talang Ginting. Dalam pemahaman di Bidang Filsafat terdapat kajian tentang Animisme yang cukup penting untuk dibahas, oleh karena itu Tradisi Ziarah Keramat *Kubua Gutua* sangat cocok untuk mengkaji Animisme tersebut.

Tradisi dan tata cara pelaksanaan ziarah keramat *kubua gutua* antara lain :

- a. Persiapan yang dibawa ke kuburan keramat *kubua gutua*, tidak ada yang dilakukan untuk dibawa ketika datang berziarah ke kuburan keramat kubua gutua. Namun ada juga peziarah yang membawa bunga ketika beziarah, dengan tujuan untuk memberikan aroma wangi terhadap sang mayit dan dipercaya bisa memberikan keringanan dalam siksa kubur. Peziarah melakukan ini karena sepengetahuan mereka Rasulullah Saw telah memberikan contoh disaat beliau

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ibulani, juru kunci, pada 29 Agustus 2020, pukul 11:30 wib.

melintas ke makam, lalu Nabi memotong pelepah kurma dan ditancapkan keatas kuburan dengan tujuan ahli kubur teringankan dari siksa kuburnya.

- b. Membawa air lalu disiramkan supaya tanahnya tidak kering.
- c. Bagi orang yang belum pernah berziarah ke kuburan keramat *kubua gutua*, diharuskan untuk menemui juru kunci atau ketua adat terlebih dahulu untuk meminta izin dan sekaligus di dampingi atau dipimpin oleh juru kunci. Jika sudah pernah berziarah tidak diharuskan untuk menemui juru kunci lagi, maksudnya diperbolehkan untuk berziarah tanpa didampingi juru kunci.
- d. Peziarah disarankan untuk mensucikan diri dulu dengan berwudhu dahulu sebelum memasuki area kuburan keramat *kubua gutua*.
- e. Memasuki kuburan dengan mendahulukan kaki kanan dan keluar dengan menggunakan kaki kiri.
- f. Mengucapkan salam ketika memasuki area kuburan seperti yang di syariatkan oleh ajaran Islam.
- g. Kemudian juru kunci mempersilahkan peziarah untuk memanjatkan do'a atau menyampaikan hajatnya baik lisan maupun dalam hati.

- h. Selanjutnya Juru kunci memberi waktu bagi peziarah yang mau mengirim do'a untuk ahli kubur, membaca yasin, tahlil, atau menghadiahkan Fatimah kepada ahli kubur.
- i. Pengunjung kuburan keramat *kubua gutua* dilarang menduduki kuburan dan menciumi kuburan atau melakukan hal-hal yang berlebihan di kuburan.
- j. Dalam prosesi ziarah para peziarah banyak melafalkan ayat-ayat suci Al-Quran, dan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengirim do'a untuk ahli kubur agar segala amal perbuatan diterima di sisi Allah dan diringankan siksa kuburnya dan dilapangkan kuburnya. Tapi ada juga membaca ayat-ayat suci Al-Quran melalui do'a-do'anya dengan tujuan meminta sesuatu kepada Allah dan terkabulnya sesuatu yang mereka minta sesuai dengan keinginan yang mereka inginkan dengan mengharap berkah dan perantara dari tempat yang dimuliakan Allah.

Adapun tradisi ziarah kubur keramat *kubua gutua* dalam masyarakat Desa Talang Ginting Setelah dilakukannya wawancara tentang tradisi ziarah kubur

keramat *Kubua Gutua* dengan bapak Ibulani, hasil wawancara sebagai berikut:

*“waktaw panen o coa, waktaw panen e istilahne kan tun misalne waktaw ziarah waktaw lak mulai betanem lak mulai mnea kekalau si berhasil, na sudoh berhasil sudo panen baru tun ziarah, sebelum panen o istilah ne ziarah , sudo o be ne habis panen kalau sesuai ngen kinai pindo ziarah igai, ziarah yo tingen tiko lak bae , coa si tiep tahun coa e ba , tergantung ngen kinai te.”(Bahasa Rejang Bengkulu Utara)*

“waktu panen itu tidak, waktu panen itu istilahnya kan orang misalnya waktu ziarah waktu mau mulai bertanam mau mulai membuat jikalau dia berhasil, nah sudah berhasil sudah panen baru dia ziarah, sebelum panen itu istilahnya ziarah, sudah itu nantinya habis panen jika sesuai dengan permintaan ulang ziarah lagi, ziarah ini kapan mau saja, tidak tiap tahunan tidak seperti itu, tergantung dengan permintaan kita.”

Hasil wawancara dengan Bapak Ibulani seorang ketua adat Desa Talang Ginting sekaligus juru kunci kuburan di Desa Talang Ginting , sejak zaman nenek moyang terdahulu masyarakat desa Talang Ginting mayoritas adalah petani khususnya Karet dan padi ,Sebelum bercocok tanam masyarakat pergi berziarah ke kuburan keramat *kubua gutua* seraya berdoa sambil membawa bibit

yang mereka ingin tanam seperti padi agar diberikan kesuburan dan hasil yang memuaskan dari cocok tanam tersebut dan bernazar akan melakukan hajatan jika hasil panen memuaskan. Dan akhirnya ketika masa panen tiba merekapun sangat gembira karena hasil panen yang memuaskan dan merayakan panen padi tersebut di kuburan keramat *kubua gutua* tersebut seraya bersyukur kepada Allah atas panen padi mereka.<sup>57</sup>

Atas kesyukuran mereka, merekapun membuat pesta syukuran dengan berbondong-bondong masyarakat ikut dalam partisipasinya dalam meramaikan acara tersebut dan menikmati makanan yang telah disediakan. Dalam acara ini semua masyarakat diundang tanpa membedakan umur dan hal lainnya. Dan akhirnya kegiatan ini dilakukan masyarakat sering kali panen dan menanam padi kembali untuk mendapatkan berkah hingga akhirnya kegiatan ini dijadikan masyarakat sebagai tradisi hingga sekarang ketika panen dan menanam padi kembali. Masyarakat percaya bahwa dengan berziarah di kuburan keramat kubua dan berdoa sebelum menanam padi dapat memberikan berkah. Wallahu A'lam”

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ibulani, juru kunci, pada 29 Agustus 2020, pukul 13:30 wib.



Selanjutnya ziarah tersebut makin sering dilakukan, oleh masyarakat asli desa Talang Ginting maupun masyarakat lain, berbagai macam permintaan mereka lakukan ketika sedang berziarah di *Kubua Gutua*. Permohonan para peziarah seperti, minta keberkahan agar lulus tes Polisi, TNI , lulus ujian sekolah, ingin mendapatkan keturunan ,dan lain-lainnya.

**c. Pemahaman Masyarakat Terhadap Keckeramatan *Kubua Gutua*.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang pemahaman masyarakat terhadap keckeramatan *kubua gutua* diantaranya :

Hasil wawancara dengan Bapak Zulhasbih, mengatakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap keckeramatan *Kubua Gutua* dapat memberikan keberkahan kepada peziarah. Masyarakat desa Talang Ginting percaya bahwasanya *kubua gutua* memiliki kekuatan gaib sebagaimana yang diinginkan masyarakat seperti memohon diberikan rezeki, kesehatan dan lain-lain. Masyarakat desa Talang Ginting percaya bahwa keckeramatan *kubua gutua* mempunyai kegaiban dimana jika seseorang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sopan

maka akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti sakit, hilang bahkan ada yang sampai mati karena ulah sendiri.<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Sukani, mengatakan bahwa masyarakat percaya bahwa manfaat ziarah kubur ke *kubua gutua* jika meminta sesuatu atau berdoa apa yang diinginkan peziarah maka keinginan mereka akan terkabulkan sesuai dengan permintaan atau do'a si peziarah dengan berdoa kepada Allah melalui perantaraan dari kuburan keramat tersebut, dan mudah-mudahan permintaannya terkabulkan. Percaya tidak percaya begitulah kenyatannya wallahu A'lam.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan Erni, Mengatakan bahwa kuburan keramat *kubua gutua* merupakan tempat bagi masyarakat dan saya khususnya untuk selalu berdoa dan berziarah agar selalu diberikan keberkahan serta keberhasilan atas izin Allah SWT.<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan Nismawati, Mengatakan bahwa kuburan ini merupakan tempat bagi masyarakat asli desa talang giting maupun masyarakat lain untuk bernazar dan berziarah agar diberi berkah serta nikmat atas izin Allah SWT.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulhasbih, Tetua Desa, pada 1 September 2020, pukul 10:30 wib.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukani, Perangkat desa, pada 1 September 2020, pukul 11:20 wib.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Erni, Peziarah, pada 2 September 2020, pukul 10:00 wib.

Saya tetap berusaha serta berdoa maupun bernazar barangkali nantinya semua permintaan saya akan terkabul Wallahu'alam.<sup>61</sup>

**d. Hasil Yang didapatkan Peziarah di *Kubua Gutua*.**

Berdasarkan wawancara tentang hasil yang didapat peziarah di kuburan kubua gutua diantaranya :

Hasil Wawancara dengan Wisti (Peziarah), Mengatakan bahwa ketika selesai berziarah saya merasa bahwa do'a saya terkabulkan sehingga yang diharapkan jadi terpenuhi. Saya berdo'a agar diberikan kelulusan dalam menjalani ujian akhir sekolah dan saya merasa bersyukur karena telah diberikan kesukseksesan,serta berziarah juga dapat menginngatkan kita kepada kematian.<sup>62</sup>

Hasil Wawancara dengan Sarmi (Peziarah), Mengatakan bahwa ziarah kubur adalah salah satu yang dapat mengingatkan kita kepada kematian, dengan kita berziarah maka kita akan senantiasa ingat terhadap alam akhirat, karena kita hidup bukan hanya di dunia saja, dunia ini hanya sementara bagi umat manusia, alam yang sesungguhnya yaitu alam akhirat dimana tempat kita mempertanggungjawabkan segala apa yang telah kita lakukan di dunia.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Nismawati, Peziarah, pada 2 September 2020, pukul 11:30 Wib.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Wisti, Peziarah, Pada 4 September 2020, Pukul: 10.00 Wib

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Sarmi, Peziarah, Pada 4 September 2020, Pukul: 13.00 Wib.

Hasil Wawancara dengan Yogi (Peziarah), Mengatakan bahwa dengan berziarah saya dapat merasakan ketenangan dalam hidup dan senantiasa selalu bersyukur kepada Allah Swt atas nikmat yang diberikan. Berziarah juga dapat mengingatkan kita kepada kematian dan senantiasa mengingat bahwa adanya alam akhirat yang kekal dan abadi. Saya sendiri berziarah dengan supaya diberi kemudahan dalam menjalankan usaha , tapi itu semua tergantung dari Allah SWT mengabulkannya atau tidak Wallahualam.<sup>64</sup>

Hasil wawancara dengan Jamilah (Peziarah), Mengatakan bahwa dengan berziarah ke kubua gutua saya merasa bahwa doa'-do'a saya terkabulkan seperti kebun saya jadi subur setelah berziarah dan hasilnya memuaskan. Akan tetapi saya tidak sepenuhnya menyerahkan segala sesuatu dan do'a-doa' yang saya panjatkan hanya kepada kuburan keramat kuda namun semua itu terjadi juga atas izin Allah SWT.<sup>65</sup>

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat cenderung ke makam untuk berdo'a dan berziarah sesuai dengan tuntunan Do'a sendiri , peziarah hanya dituntun ketika pertama kali datang berziarah ke makam Raden Agung.

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Yogi, Peziarah, Pada 5 September 2020, Pukul: 13.30 Wib.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Jamilah, Peziarah, Pada 6 September 2020, Pukul: 14.00 Wib.

## 2. Animisme dalam Tradisi Ziarah Keramat *Kubua Gutua*.

Berdasarkan hasil wawancara tentang Paham Animisme dalam tradisi ziarah keramat *kubua gutua* adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Ibulani, Pengurus Kuburan sekaligus Ketua Adat, mengungkapkan adapun paham Animisme dalam tradisi ziarah keramat *kubua gutua* ialah *kubua gutua* merupakan salah satu kuburan tua, makam seorang Raden Agung yang menyebarkan agama Islam di Desa Talang Ginting. Dulu di Desa Talang Ginting ini dibangun tempat pengajian-pengajian untuk menyebarkan agama Islam. Sehingga setelah Raden Agung wafat dan dari kuburannya tersebut mengeluarkan suara seperti Guntur/Gelep/Gutua para masyarakat berbondong-bondong untuk datang berziarah dan meminta dengan berdo'a sesuai dengan keinginan mereka dan termasuk dalam hal perkebunan mereka. Kemudian diberilah gelar kepada Raden Agung yaitu Puyang buk Putiak karena rambutnya yang putih tanpa tersisa sehelaipun rambut hitam.

Kuburan ini sudah dikeramatkan sejak dahulu. Kekeramatan kuburan ini dipercayai masyarakat sebagai perantara do'a-do'a mereka ketika mereka menginginkan sesuatu dan termasuk saat proses menanam padi. Tradisi ini dilakukan untuk bersyukur dan meminta permohonan agar padi-padinya tumbuh subur, dan masyarakat membuktikan bahwa keinginan mereka benar-benar terwujud dengan

tradisi yang mereka lakukan. Saat panen padi masyarakat melakukan tradisi berkumpul di area kuburan seraya bersyukur dan berzikir serta mendo'akan ahli kubur sebagai perantara do'a-do'a mereka kepada Allah Swt. Percaya tidak percaya begitulah kenyatannya ucapnya Wallahu A'lam.<sup>66</sup>

Mengamati tradisi dan tata cara pelaksanaan ziarah keramat Kubua Gutua di desa Talang Ginting, maka penulis menganalisa tentang tradisi dan tata cara yang seharusnya. Tradisi dan tata cara tersebut menyesuaikan dengan ajaran islam.

Hal ini disebabkan karena mereka mengikuti tradisi nenek moyang mereka terdahulu. Bagi mereka nenek moyang memberikan tradisi dan tata cara yang seperti mereka lakukan sekarang karena itu inshaAllah akan membawa keberkahan bagi yang sudah meninggal maupun yang masih hidup. Namun mereka juga tetap memakai hukum Islam sebagaimana landasan mereka dalam menjalankan tradisi dari nenek moyang mereka.

Menurut masyarakat desa Talang Ginting dalam memaknai konsep ziarah tergantung pada niat seseorang yang berziarah. Jika niatnya meminta kepada selain Allah maka mereka bisa dikatakan musyrik. Namun jika mereka datang dengan niat hanya ingin mendo'akan ahli kubur baik saudara dekat maupun para sesepuh dan para wali, dengan cara menggunakan media apapun maka dia tetap

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ibulani, Pada 30 Agustus 2020, Pukul: 13:00  
Wib

tidak menyalahi anjuran yang ada, sebab itu semua hanya sekedar media saja.

Dalam hal ini penulis tidak mau membenarkan atau menyalahkan terlepas itu ada perdebatan yang sangat luas. Namun penulis hanya memberikan dan menganalisa secara garis besar dan secara gambaran untuk mengetahui kasus yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa setiap masyarakat dalam berziarah kuburan keramat *kubua gutua* memiliki niat dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan harapan masing-masing. Ada yang berziarah berniat hanya untuk mengharapkan ridho Allah Swt agar senantiasa dekat dengan Allah Swt dan selalu mengingat kematian, ada juga yang berziarah dengan mengharapkan sesuatu dari kekeramatan kuburan. Animisme dalam masyarakat di Desa Talang Ginting ini sudah mulai terkikis karena pemikiran masyarakat sudah mulai modern, akan tetapi tidak menutupi masih ada masyarakat yang percaya akan kekeramatan kuburan ini

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian pada skripsi Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat “Kubua Gutua / Raden Agung” Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara maka penulis menyimpulkan bahwa,

Prosesi Tradisi Ziarah Keramat *kubua gutua* melalui beberapa tahap, yaitu: pertama Membawa bunga, air untuk disiramkan ke kuburan supaya tanahnya tidak kering, dan lain-lain yang diperlukan, kemudian menemui juru kunci kuburan sebelum melakukan ziarah agar ziarah lebih terarah karna didamping langsung, Berwudhu agar ketika berziarah dalam keadaan suci, memasuki kuburan mendahulukan kaki kanan dan keluar kaki kiri, lalu mengucapkan salam seperti yang di syariatkan oleh ajaran Islam, selanjutnya Berdo'a sesuai apa yang diinginkan. Dan Tradisi Ziarah Keramat *Kubua Gutua* tersebut masih tetap berjalan sampai sekarang ini, akan tetapi tidak sesering saat zaman nenek moyang terdahulu.

Unsur Animisme dalam Proses Tradisi Ziarah Keramat “*Kubua Gutua / Raden Agung*” Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara, masih ditemukan dan hal itu dapat dipahami dari hasil wawancara bahwa masih ada masyarakat yang meyakini kuburan keramat *Kubua Gutua* memiliki kekuatan / roh nenek moyang yang bisa memberikan kebaikan maupun keburukan, akan tetapi kepercayaan akan kekuatan / roh nenek moyang tersebut sudah mulai terkikis seiring berjalannya waktu dimana pemikiran Masyarakat sudah lebih Modern.



## **B. Saran-Saran**

Adapun saran- saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk para masyarakat muslim khususnya Desa Talang Ginting dan seluruh masyarakat lainnya agar tidak menjadikan kuburan sebagai dewa kegiatan tersebut telah jelas dan keras dilarang oleh agama Islam.
2. Kepada para tokoh masyarakat, cendekiawan, aktivis, dan seluruh masyarakat agar sama-sama ikut memerangi, memberantas serta menjauhi perbuatan syirik tersebut yang mana dosanya sama dengan menyekutuan Sang Pencipta (Allah SWT). Oleh karena itu selayaknya kita sesama umat manusia juga saling tolong-menolong dan saling mengingatkan serta menasehati sesama para saudara muslim untuk tidak terjerumus kedalam dosa syirik tersebut.
3. Untuk Pemerintah agar menindak lanjuti dan mengeluarkan dengan jelas dan tegas perbuatan dan praktik-praktik sesat yang mana melanggar norma-norma keagamaan, kebatinan, kejiwaan serta kerohanian setiap orang-orang yang melakukan kegiatan yang mana banyak menimbulkan kemudharatan.
4. Untuk kita semua semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi saya khususnya dan sebagai amal ibadah kepada Allah Swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad. “*Kepercayaan Animisme dan Dinamisme di Pulau Lombok,*”  
Artikel Historis, Vol 1 No 1 (Desember, 2016).
- Ahmad, Rulan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alisjahbana, Sultan Takdir. 1986. *Antropologi Baru*. Jakarta: Dian Rakyat,  
Universitas Nasional.
- Amin, Darori. 2006. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Az-Suyuthi, Jalaludin. 1999. *Ziarah Ke Alam Barzakh*. Bandung: PT Pustaka.
- Batanji, Ibnu. 2013. *Bila Kuburan Didewakan*. Solo: Pustaka Arafah.
- Chambert-Loir Henri, Claude Guilot. 2007. *Ziarah dan Wali Didunia Islam*.  
Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:  
PT GPU.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Data Statistik Desa Talang Ginting tahun 2020.
- Drikarya. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus.
- Falah Ahmad, “*Spiritual Muria: Akomodasi Tradisi dan Wisata,*” (2012).
- Hasan Ridwan, “*Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat Islam Aceh,*” Jurnal MIQOT, Vol. XXXVI No 2 (Juli-Desember, 2012).
- [Http://abinehisyam.wordpress.com//tradisi-dalam-masyarakat-islam/amp/2011](http://abinehisyam.wordpress.com//tradisi-dalam-masyarakat-islam/amp/2011).  
Diakses pada sabtu 18 Juli 2020 Pukul 13:45.
- Ismail. 2015. *Filsafat Agama*. Bogor: PT Penerbit IPB Press Anggota IKAPI.

- Ismail. 2011. *Nilai-Nilai Agama Dalam Ritual Mendundang Benih*. STAIN Bengkulu: P3M.
- J, Meleong Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuncoroningrat. 1954. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Jambatan.
- MA, Aris Widodo. 2016. *Islam dan Budaya Jawa*. Jawa Tengah: Kaubata Dipantara.
- Mujib, M Misbahul. "Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa," *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol 14 (Juli-Desember, 2016).
- Nasution, Harun. 2003. *Falsafat Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama. 1981. *Perbandingan Agama*. Jilid 1. Jakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Sirajudin, M. 2014. *Wacana Hukum Islam Lintas Budaya*. Bogor: IPB Press.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subhani, Syaikh Ja'far. 1989. *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Subhani, Syaikh Ja'far. 1996. *Tauhid dan Syirik*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardji. 1993. *Agama-Agama yang Berkembang Didunia dan Pemeluknya*. Bandung: PT Penerbit Angkasa Press Anggota IKAPI.

Susianto, Darwin. 2010. *Menyibak Misteri Bangkahulu*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Surjawena, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syahdan. “*Jurnal Studi Agama*,” Volume 13 (Juni,2017).

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pertanyaan untuk Tokoh Agama dan Adat**

- 1.Sudah berapa lama tradisi ziarah keramat Kubua Gutua dilakukan?
- 2.Apa tujuan dilaksanakannya tradisi ziarah keramat kubua gutua ?
- 3.Bagaimana Proses pelaksanaan tradisi ziarah keramat kubua gutua ?
- 4.Siapa saja yang ikut serta dalam tradisi ziarah keramat kubua gutua?
- 5.Dimana ritual kubua gutua tersebut dilakukan?
- 6.Bagaimana jika tradisi ziarah keramat kubua gutua tidak dilaksanakan?
- 7.Adakah pantangan atau larangan saat ingin melakukan atau melihat tradisi ziarah keramat kubua gutua ini?
- 8.Saat kapan tradisi ziarah keramat kubua gutua ini dilaksanakan ?
- 9.Apa yang membedakan kubua gutua dengan kuburan lainnya sehingga tradisi ini dilaksanakan dikuburan Raden Agung?

### **B. Pertanyaan untuk masyarakat**

- 1.Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tradisi ziarah keramat?
- 2.Apa tujuan bapak/ibu melakukan tradisi ziarah keramat?
- 3.Kegiatan apa saja yang dilakukan bapak/ibu saat tradisi ziarah keramat?
- 4.Faktor apa yang mendorong bapak/ibu rutin melaksanakan perayaan tradisi ziarah keramat kubua gutua?
- 5.Apa saja yang didapatkan bapak/ibu setelah melakukan tradisi tersebut?



Wawancara dengan Bapak Ibulani



Wawancara dengan Bapak Zulhasbih



Wawancara dengan Bapak Sukani



Wawancara dengan Erni



Wawancara dengan Ibu Nismawati



Wawancara dengan wisti





Wawancara dengan Sarmi



Penyerahan sekaligus Penandatanganan Surat Izin Penelitian Oleh Kepala Desa Talang Ginting



Observasi di Kantor Desa Talang Ginting



Observasi di TPU Desa Talang Ginting (Kubua Gutua)



Makam Raden Agung (Kubua Gutua)



Menabur Bunga ( Salah Satu tata cara Prosesi Ziarah Keramat Kubua Gutua ) dan tak lupa di dampingi oleh Ketua Adat.



Menyiram Air ( Salah Satu tata cara Prosesi Ziarah Keramat Kubua Gutua ) dan tak lupa di dampingi oleh Ketua Adat



Makam Raden Agung ( Kubua Gutua ) memiliki bentuk yang unik yaitu seperti segi Empat / Kubus. Hal ini sangat berbeda dengan makam lainnya yang berbentuk Persegi Panjang / Balok.